

**PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI
PEMBIASAAN *MUHADATSAH* BERBAHASA ARAB
UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA
DI SDIT AL-FARABI KOTA BATAM**

SKRIPSI



Oleh:

IRKA NAZIAH DIANITA

NIM : T20174032

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
APRIL 2024

**PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI
PEMBIASAAN *MUHADATSAH* BERBAHASA ARAB
UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA
DI SDIT AL-FARABI KOTA BATAM**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

IRKA NAZIAH DIANITA

NIM : T20174032

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
APRIL 2024

**PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI
PEMBIASAAN MUHADATSAH BERBAHASA ARAB
UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA
DI SDIT AL-FARABI KOTA BATAM**


SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh

IRKA NAZIAH DIANITA

NIM : T20174032

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
(Disetujui Pembimbing)
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dr. LAILATUL USRIYAH, M.Pd.I
NIP. 197807162023212017

**PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI
PEMBIASAAN MUHADATSAH BERBAHASA ARAB
UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA
DI SDIT AL-FARABI KOTA BATAM**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Senin
Tanggal : 01 April 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. RIF'AN HUMAIDI, M.Pd.I
NIP. 197905312006041016



MUHAMMAD JUNAIDI, M.Pd.I
NIP. 198211192023211011

Anggota:

1. Dr. UBAIDILLAH, M.Pd.I
2. Dr. LAILATUL USRIYAH, M.Pd.I




Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. H. ABDULWU'IS, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (Q.S Al-Ahzab: 21)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Agama RI *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Diponegoro: CV Penerbit Diponegoro, 2008), 596

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang tiada henti kepada Allah SWT atas segala karunia serta nikmat yang diberikan kepada kita semua. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak (Kiryono) dan Ibunda (Asih Sugiarsih), kedua sosok yang senantiasa mengajarkan saya untuk selalu mendo'akan, memaafkan, ikhlas, dan bersyukur dalam menghadapi kehidupan, yang selalu menasehati ketika saya salah, memotivasi saya agar selalu menjadi anak yang kuat dan berbakti kepada orang tua serta saling menghormati sesama.
2. Kakak laki-laki (Irwan Anjalline), Kakak perempuan (Irna Yuniarsih) saudara yang senantiasa memberikan dukungan agar saya tetap semangat dalam mengerjakan menghadapi kesulitan dalam hidup.
3. Suami tercinta (Ananda Rama) yang senantiasa memberikan dukungan agar saya tetap semangat dalam mengerjakan menghadapi kesulitan dalam hidup serta doa.

Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan yang akan datang.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT. Karena rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan fasilitas selama saya menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember telah memberikan izin penelitian.
3. Dr. Nuruddin, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan kemudahan dari awal sampai akhir penelitian ini selesai.
4. Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dalam segala hal yang diperlukan sebagai syarat skripsi.
5. Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I, selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan, motivasi dan meluangkan waktunya untuk

membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.

6. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah memberikan ilmu dan dorongan kepada peneliti, agar terselesaikan skripsi dengan baik.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membagikan ilmu pengetahuannya dan pengalaman yang bermanfaat bagi peneliti.
8. Bapak Jamal, S.Pd.I selaku kepala sekolah SDIT Al-Farabi Batam, yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian pada lembaganya.
9. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih untuk bantuan berupa kerjasama, informasi dan pengalaman serta ilmunya dalam pencarian data untuk skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi di masa mendatang. Akhirnya tidak ada yang penulis harapkan kecuali ridho Allah SWT. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca.

Jember, 20 Maret 2024

Penulis,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

IRKA NAZIAH DIANITA
NIM : T20174032

ABSTRAK

Irka Naziah Dianita, 2024: “Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Muhadatsah Berbahasa Arab Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SDIT Al-Farabi Kota Batam”

Penanaman pendidikan karakter untuk menjadikan seseorang memiliki kepribadian yang baik dalam kesehariannya. Pendidikan karakter bisa dilakukan dengan pembiasaan dalam kesehariannya di mulai sejak dini untuk menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan baik untuk membentuk karakter yang baik. Proses pendidikan yaitu membangun watak atau disebut membina karakter. Pembinaan karakter yang tanpa kita sadari telah bisa melakukan kedisiplinan, tanggung jawab, hormat dan patuh, memiliki jiwa islami. Sekolah bila ingin menghasilkan peserta didik yang berkarakter maka sekolah menyiapkan wadah untuk membentuk karakter.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana tahapan dan pelaksanaan penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan muhadatsah berbahasa arab untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SDIT AL-Farabi Kota Batam? 2) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam Penerapan Pendidikan Karakter dengan Muhadatsah Berbahasa Arab untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SDIT AL-Farabi Kota Batam?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan tahapan dan pelaksanaan penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan muhadatsah berbahasa arab untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SDIT AL-Farabi Kota Batam. 2) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam Penerapan Pendidikan Karakter dengan Muhadatsah Berbahasa Arab untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SDIT AL-Farabi Kota Batam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data lapangan model Miles dan Huberman yang meliputi : 1) pengumpulan data 2) reduksi data 3) penyajian data dan 4) penarikan kesimpulan. Metode keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) pendidikan karakter di SDIT Al-Farabi Kota Batam yaitu dengan (*moral knowing*) untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan, (*moral feeling*) untuk menumbuhkan keinginan dari peserta didik itu sendiri dalam merasakan (*moral acting*) maka peserta didik diminta berperilaku baik hasil dari nilai kebaikan. 2) proses pelaksanaan pendidikan karakter di SDIT Al-Farabi Kota Batam dengan menanamkan pendidikan karakter melalui proses religius, disiplin dan tanggung jawab yang dilakukan setiap hari baik didalam kelas maupun di luar kelas. 3) faktor pendukung merupakan kegiatan yang menjadi dukungan dalam menjalankan kegiatan pendidikan karakter, diantaranya: (a) Lingkungan yang kondusif, (b) Adanya pengaruh buruk dari teman sebaya. (c) Ekonomi keluarga yang dirasa kurang memenuhi dalam membentuk karakter peserta didik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PESERTUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Pembelajaran.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian	45
C. Subyek Penelitian	45
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Analisis Data.....	48
F. Keabsahan Data	50

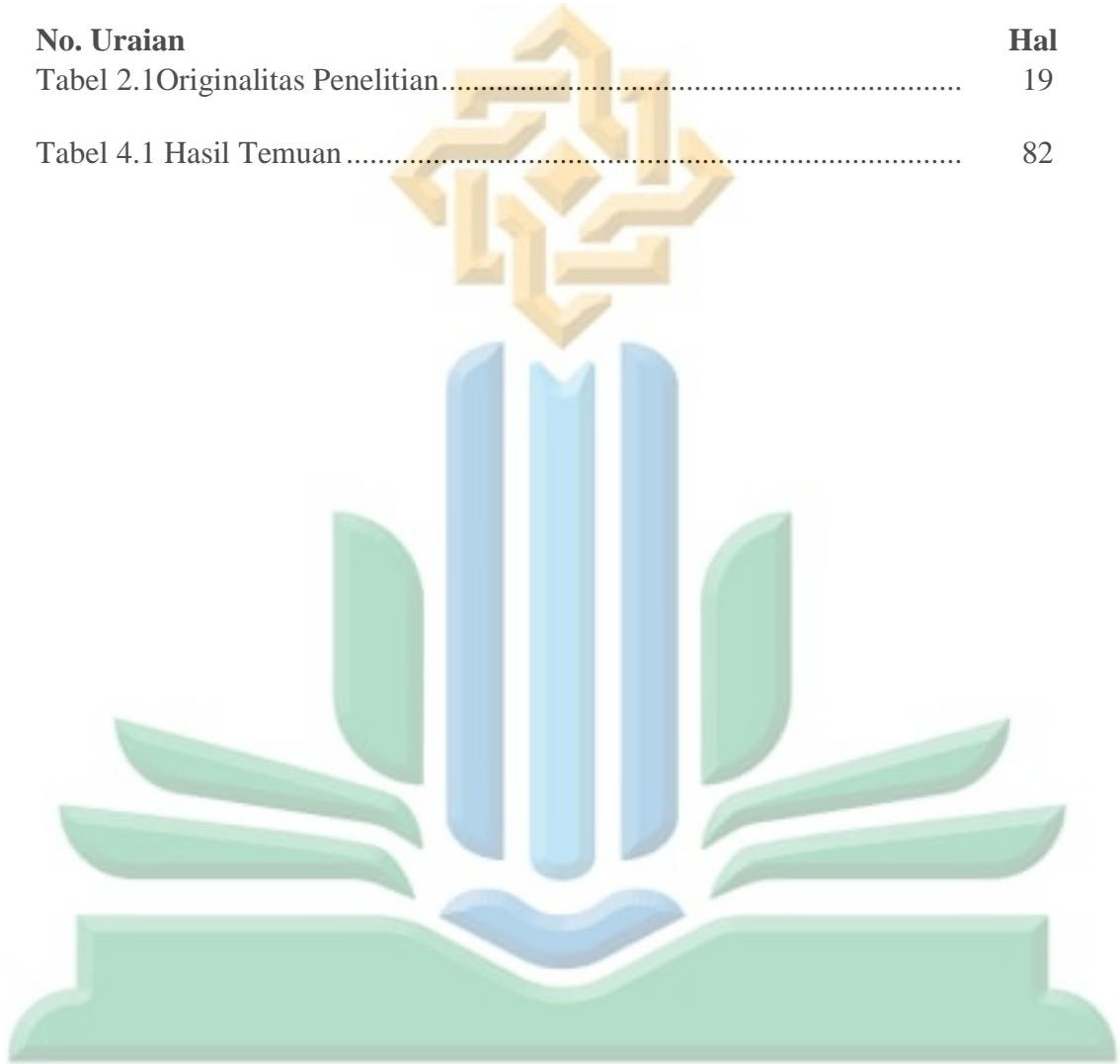
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	51
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaram Obyek Penelitian.....	53
B. Penyajian Data dan Analisis.....	56
C. Pembahasan Temuan.....	83
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	90
B. Saran-saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

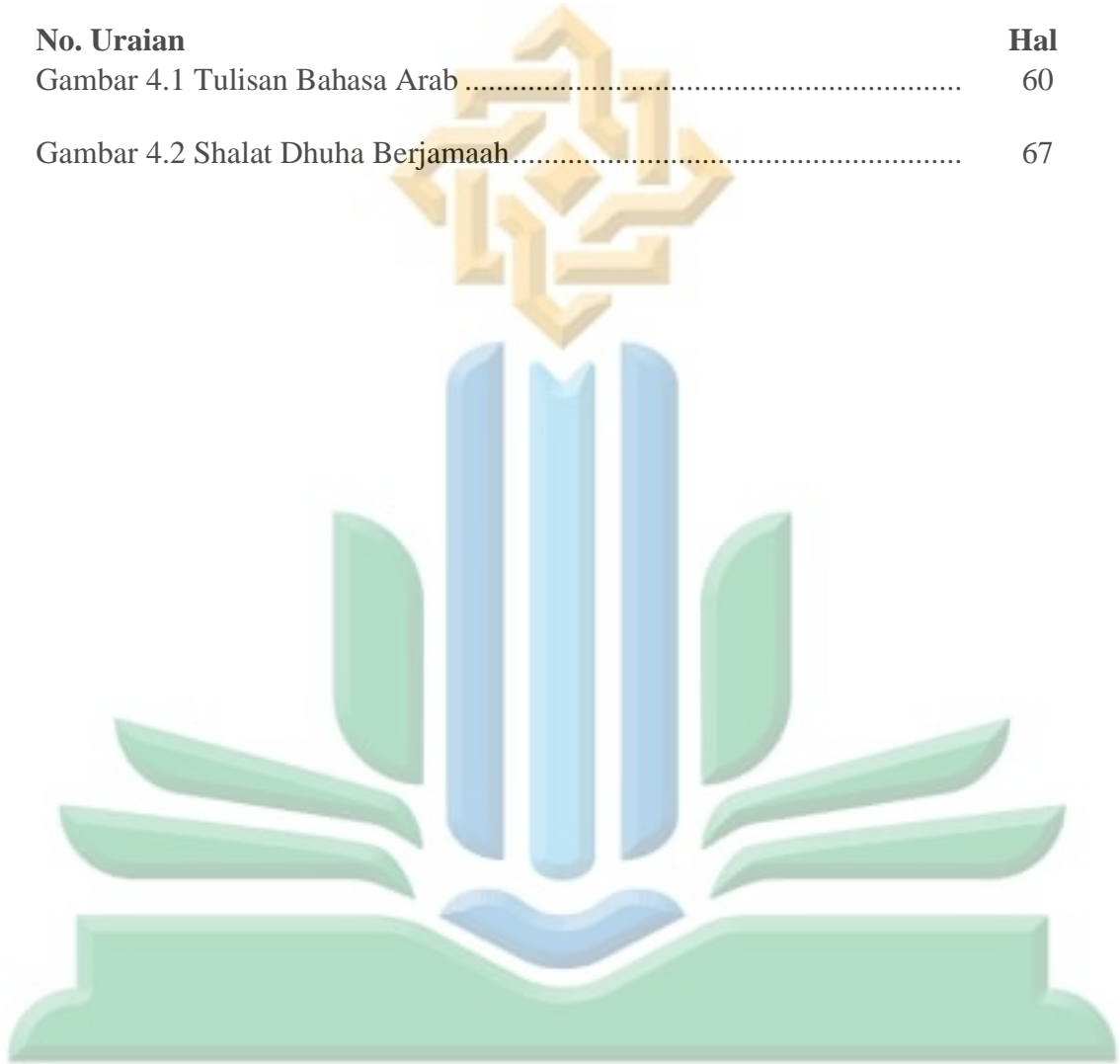
No. Uraian	Hal
Tabel 2.1 Originalitas Penelitian.....	19
Tabel 4.1 Hasil Temuan.....	82



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
Gambar 4.1 Tulisan Bahasa Arab	60
Gambar 4.2 Shalat Dhuha Berjamaah.....	67



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kondisi pendidikan bangsa Indonesia saat ini cenderung mengalami dinamika perubahan orientasi tentang tujuan pendidikan yang di harapkan dan bahwa akan menghadapi keadaan yang mengarah pada persimpangan jalan. Di satu sisi penerapan kurikulum berbasis kompetensi telah berhasil meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi di pihak lain kompetensi dalam bidang moral dan karakter terabaikan. Padahal, karakter merupakan suatu fondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Hal ini di sebabkan oleh ukuran ukuran dalam pendidikan tidak di kembalikan pada nilai-nilai keluhuran budi pekerti dan karakter peserta didik, tetapi kecenderungan masyarakat yang bersifat rasional-kapitalisme setelah peserta didik menyelesaikan proses pendidikan dapat segera mendapatkan pekerjaan sesuai kompetensi dalam bidang ilmu pengetahuan dengan teknologi yang umumnya dikembalikan pada kebutuhan pasar (permintaan) di dunia kerja.

Persoalan pentingnya pendidikan karakter dalam sistem pendidikan nasional belakangan ini sering diangkat sebagai topik bahasan di berbagai seminar nasional. Pada umumnya sekaligus berisi kritik terhadap pendidikan yang selama ini lebih mengutamakan pengembangan kemampuan intelektual

akademis dan kurang perhatian aspek yang sangat fundamental, yakni pengembangan karakter (watak).²

Pendidikan karakter sangat mendesak untuk segera di terapkan karena menurut pengamatan selama ini kurikulum nasional dan proses pendidikan di persekolahaan pada praktiknya terlalu menitik beratkan pada kemampuan kognisi demi mengasah aspek intelektual siswa, kurang memberikan porsi untuk mengembangkan afeksi pada ranah hati. Penguatan pendidikan moral (*moral education*) atau pendidikan karakter (*character education*) dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda di negara kita.³ Sebagaimana firman Allah dalam AL-Qur'an Surah AL-Baqarah Ayat 31-32.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (٣١)

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ (٣٢)

“Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya.

Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: “Sebutlah kepada-KU nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang

benar!” Mereka menjawab: “Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui

² Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: STAIN Pres, 2015), 1.

³ Laily, *Pendidikan Karakter Untuk Perguruan Tinggi*, (Indonesia: Guepedia, 2021), 37.

selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami, sesungguhnya Engkaulah yang maha mengetahui lagi bijaksana.”⁴

Hal ini diperkuat oleh dalam peraturan Presiden Nomor 87 tahun 2017 tentang Pengaturan Pendidikan Karakter bahwa “Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan Pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM)”.⁵

Dalam satuan Pendidikan formal yang merupakan bagian dari tripusat pendidikan kewajiban melaksanakan PPK dengan menggunakan prinsip sebagaimana disebutkan dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal, bahwa “PPK pada satuan Pendidikan formal dilakukan dengan menggunakan prinsip sebagai berikut : (a) berorientasi pada berkembangnya potensi peserta didik secara menyeluruh dan terpadu, (b) keteladanan dalam penerapan pendidikan karakter pada masing-masing lingkungan pendidikan, dan (c) berlangsung melalui pembiasaan dan sepanjang waktu dalam kehidupan sehari-hari”.

Terutama untuk mengatasi krisis moral sekarang ini, maka sangat relevan dilakukan upaya-upaya penguatan Pendidikan moral (moral education)

⁴ Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahannya*, (Ponegoro: CV Penerbit 2008), 6.

⁵ A. Arif Rofiki, *Toleransi Antar Umat Beragama di Papua*, (Yogyakarta: Jejak Pusataka, 2022), 47.

atau Pendidikan karakter (character education). Krisis moral yang dimaksudkan tersebut antara lain berupa meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang saat ini belum dapat diatasi secara tuntas, oleh karena itu betapa pentingnya pendidikan karakter. Pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (habit) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak atau peserta didik memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi. Serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Karakter seseorang berkembang berdasarkan potensi yang dibawa sejak lahir atau yang dikenal sebagai karakter dasar yang bersifat biologis. Menurut Ki Hajar Dewantara, aktualisasi karakter dalam bentuk perilaku sebagai hasil perpaduan antara karakter biologis dan hasil hubungan atau interaksi dengan lingkungannya. Karakter dapat di bentuk melalui pendidikan, karna pendidikan

merupakan alat yang paling efektif untuk menyadarkan individu dalam jati diri kemanusiaanya. Dengan pendidikan akan dihasilkan kualitas manusia yang memiliki kahalusan budi dan jiwa, memiliki kecemerlangan piker, kecekatan raga, dan memiliki kesadaran penciptaan dirinya. Dibanding faktor lain,

⁶ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Karakter*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), 227-228

pendidikan memberi dampak dua atau tiga kali lebih kuat dalam pembentukan kualitas manusia.⁷

Lebih lanjut di jelaskan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang di lakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan bagaimana hal terkait lainnya.⁸

Sekolah yang merupakan lembaga pendidikan formal sangat berperan dan sangat menentukan dalam perkembangan dan pembinaan karakter peserta didik. Hal ini cukup beralasan karna sekolah merupakan tempat khusus dalam menuntut ilmu dan pembinaan karakter. Karakter merupakan nilai-nilai yang terpatri dalam diri melalui proses pendidikan yang tidak hanya disampaikan melalui teori-teori (transfer of knowledge), tetapi juga mentransfer nilai (transfer of values).⁹

Anak Sekolah Dasar Islam Terpadu cenderung menyerap informasi ataupun penyampaian materi pada anak melalui kegiatan yang real atau nyata dalam pembentukan moral anak hendaknya melalui kegiatan yang bersifat nyata atau praktek langsung. Proses pendidikan yaitu membangun watak atau disebut membina karakter, tujuan utama pendidikan bukan hanya pengetahuan saja tetapi juga membina penampilan atau tindakan, salah satunya yakni

⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2015), 13

⁸ Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV. Jagad Media Publishing, 2020) 13

⁹ Susanto Al-Yamin, *Pendidikan Karakter Mewujudkan Generasi Unggul*, (Indonesia: Guepedia, 2020) 47

melaksanakan pembiasaan-pembiasaan. Contohnya yakni berkomunikasi berbahasa arab. Pembinaan karakter yang tanpa kita sadari telah mampu melakukan kedisiplinan, imanan, tanggung jawab, hormat dan patuh, memiliki jiwa islami. Sekolah bila ingin menghasilkan peserta didik yang berkarakter maka sekolah menyiapkan wadah untuk membentuk karakter. Penerapan pendidikan karakter dapat mewujudkan nilai-nilai karakter penting. Adapun nilai-nilai tersebut ialah komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, Tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai religious, jujur, toleransi, disiplin kerja keras dan tanggung jawab baik untuk Tuhan Yang maha Esa, diri sendiri, kedua orang tua, sesama lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil.

Dalam penerapan pendidikan karakter juga memiliki dampak yang baik bagi peserta didik dan guru dalam membentuk karakter peserta didik untuk lebih baik dan dapat memiliki karakter yang disiplin. Jika dikaitkan dengan Sekolah Dasar Islam Terpadu AL-Farabi Kota Batam. Sekolah ini menerapkan kegiatan pendidikan karakter sebelum dan saat KBM di mulai.¹⁰

Berdasarkan penelitian awal yang telah dilakukan oleh peneliti di SDIT AL-Farabi Kota Batam dengan kepala sekolah, “Di dalam sekolah kami menerapkan pembiasaan karakter dengan berkomunikasi berbahasa arab sebelum pembelajaran dimulai. Tujuan untuk membentuk siswa yang disiplin dan beriman karena sekolah ini masih baru dan berada di dalam kecamatan yang menurut saya sedikit pelosok maka bukan hanya pengetahuan saja tetapi juga

¹⁰ Penelitian awal dilakukan pada tanggal 19 Agustus 2022

membina atau melakukan tindakan yakni dengan pembiasaan. Mengapa berkomunikasi berbahasa arab? Karna dengan berkomunikasi berbahasa arab dapat mendorong siswa siswi bahkan guru sekalipun untuk membentuk sebuah nilai karakter keimanan dan tanpa kita sadari kita telah melakukan pembiasaan keimanan, tanggung jawab, dan memiliki jiwa islami.

Dari pembiasaan ini juga merupakan usaha sekolah untuk menjadikan siswa siswi yang berkarakter disiplin karena masih tak jarang siswa siswi kami mengalami keterlambatan pada saat datang ke sekolah dan ini juga salah satu alasan kenapa berkomunikasi berbahasa arab dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu contoh lain yang peneliti perhatikan seperti menggunakan kata yang kurang baik, pakaian yang kurang rapi, kematangan seksual yang terlalu dini dan kurang sopan terhadap guru.

Berdasarkan paparan di atas, penerapan pendidikan karakter sangat penting untuk dilakukan oleh setiap lembaga. Karena dalam menumbuhkan karakter kepada peserta didik harus ditangani dengan pendidikan karakter sejak dini. Pendidikan karakter yang melekat pada setiap individu peserta didik akan

menumbuhkan watak atau karakter baik di masa depan. Terutama di lembaga SDIT AL-Farabi Kota Batam. Oleh karenanya peneliti mengambil penelitian yang berjudul **“Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan *Muhadatsah* Berbahasa Arab Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SDIT AL-Farabi Kota Batam.”**

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini dibuat sesuai dengan *problem* yang sudah dijelaskan pada konteks penelitian, yaitu:

1. Bagaimana tahapan dan pelaksanaan penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan muhadatsah berbahasa arab untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SDIT AL-Farabi Kota Batam ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam Penerapan Pendidikan Karakter dengan Muhadatsah Berbahasa Arab untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SDIT AL-Farabi Kota Batam ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam pedoman penulisan karya ilmiah. Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹¹ Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tahapan pendidikan karakter melalui pembiasaan muhadatsah berbahasa arab untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SDIT AL-Farabi Kota Batam.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan muhadatsah berbahasa arab untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SDIT AL-Farabi Kota Batam.

¹¹ IAIN Jember PRESS, 2015: 45

3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam Penerapan Pendidikan Karakter dengan Muhadatsah Berbahasa Arab untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SDIT AL-Farabi Kota Batam.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yakni:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan penjelasan tentang Pelaksanaan Pendidikan Berkarakter Melalui Penerapan Muhadatsah Berbahasa Arab untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SDIT AL-Farabi Kota Batam yang berguna untuk membantu sekolah kedepannya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

- 1) Peneliti ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan pengetahuan tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal bagi peneliti untuk mengadakan penelitian pada masa yang akan datang.

- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pengalaman dalam menerapkan pendekatan pembelajaran dan mampu memberikan pembelajaran yang berkualitas sebagai bekal pada saat terjun langsung didunia Pendidikan kelak sebagai guru.

b. Bagi UIN KH. Achmad Siddiq Jember

- 1) Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan memberi kontribusi dalam menambah literatur perpustakaan Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.
- 2) Digunakan sebagai bahan informasi dan ilmu pengetahuan tentang pelaksanaan Pendidikan karakter melalui pembiasaan muhadatsah berbahasa arab untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

c. Bagi SDIT AL-Farabi Kota Batam

- 1) Bagi SDIT AL-Farabi Kota Batam dapat dijadikan bahan refleksi terhadap pelaksanaan pendidikan karakter khususnya pembiasaan muhadatsah berbahasa arab.
- 2) Bagi warga sekolah dapat menggunakan sebagai inspirasi atau pedoman dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui muhadatsah berbahasa arab untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Penerapan Pendidikan Karakter

Penerapan pendidikan karakter yang dimaksud pada judul penelitian adalah suatu kegiatan yang direncanakan dengan berbagai metode agar lebih mudah untuk mendidik peserta didik agar dapat mengambil keputusan dan

mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai dan kebutuhan masing-masing, sehingga dapat memberikan kontribusi positif. Penerapan Pendidikan Karakter yang dilaksanakan di SDIT AL-Farabi Kota Batam menggunakan 3 nilai karakter yakni religius, disiplin dan tanggung jawab.

2. Pembiasaan Muhadatsah Berbahasa Arab

Pembiasaan Muhadatsah berbahasa arab yang dimaksud judul penelitian adalah suatu cara yang dilakukan untuk membiasakan peserta didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai tuntutan yang berlaku dengan melakukan aktivitas berbicara menggunakan bahasa arab agar dapat membangun hasil belajar yang maksimal, terutama dalam kemampuan komunikasi berbahasa arab.

Meningkatkan kedisiplinan siswa yang dimaksud pada judul adalah suatu tindakan yang tercipta dan terbentuk melalui berbagai perilaku yang sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku agar mencapai nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan dan keteraturan. Peningkatan kedisiplinan dapat pula diartikan sebagai suatu kebiasaan yang berpengaruh terhadap prestasi belajar dari pengendalian diri.

Berdasarkan dari definisi-definisi istilah tersebut yang dimaksud dengan judul “Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan *Muhadatsah* Berbahasa Arab Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SDIT AL-Farabi Kota Batam” adalah menerapkan pendidikan karakter untuk peserta didik agar dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan melakukan pembiasaan berbicara menggunakan Bahasa Arab untuk mencapai nilai-nilai

ketaatan, kepatuhan kesetiaan dan keteraturan sebagai peningkatan kedisiplinan pengendalian diri siswa.

3. Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

Disiplin adalah sesuatu yang harus dikembangkan dari dalam diri. Mustari menyatakan disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Islam adalah agama yang sangat identik dengan kedisiplinan. Kedisiplinan adalah bagian yang tak terpisahkan dari islam. Dan kedisiplinan dalam islam tercermin dengan sangat jelas jikalau kita mentafakuri setiap praktik ibadah dalam agama kita yang sempurna ini. Salah satunya adalah berkomunikasi sopan menggunakan Bahasa Arab, dalam berbicara sopan menggunakan Bahasa Arab ini kita dibentuk menjadi pribadi yang mencerminkan sikap disiplin.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk menggambarkan secara umum tentang kerangka pemikiran dari tiap-tiap bab dari pembuatan skripsi.

Penggunaan sistematika pembahasan juga dapat mempermudah pembaca untuk menelaah dan mempelajari isi dari penyusun skripsi. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini sebagai berikut:

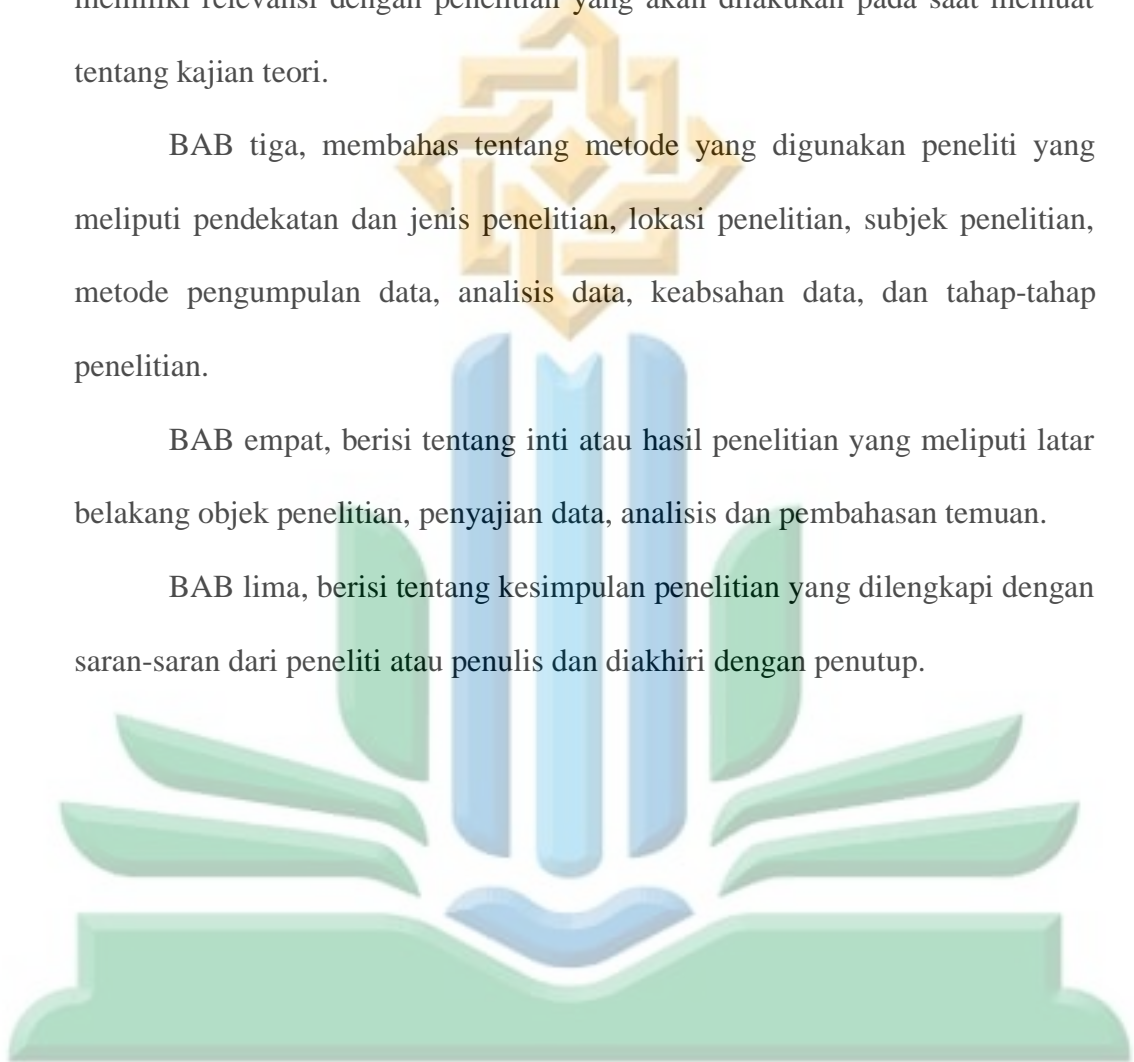
BAB satu, memuat komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB dua, pada bagian ini berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat memuat tentang kajian teori.

BAB tiga, membahas tentang metode yang digunakan peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB empat, berisi tentang inti atau hasil penelitian yang meliputi latar belakang objek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

BAB lima, berisi tentang kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari peneliti atau penulis dan diakhiri dengan penutup.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu untuk menguatkan penelitian ini maka penulis memuat penelitian terdahulu sehingga ini melengkapi penelitian sebelumnya, maka data yang perlu di himpun oleh penulis berupa karya-karya antara lain:

- a. Skripsi oleh Rizki Candra Hardiyan, 2019, Fakultas Bahasa dan Seni Unniversitas Negeri Semarang. Dengan judul “*Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Tembang Dolanan*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan tentang pendidikan karakter siswa sekolah dasar melalui pembelajaran tembang dolanan. Dalam kegiatan pembelajaran tembang dolanan guru mengajarkan tiga lagu, yaitu: (1) Lir-ilir, (2) Gundul-gundul Pacul, (3) Cublak-cublak Suweng. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan pendekatan penanaman nilai, pendekatan moral kognitif, pendekatan analisis nilai, pendekatan kralifikasi nilai dan yang terakhir pendekatan pembelajaran berbuat. Melalui pendekatan tersebut bisa menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri dan nilai-nilai orang lain. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, karena prosedur yang digunakan dengan cara menggambarkan dan menganalisis data yang ada dilapangan. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan pedagogik, psikologi,

etnomusikologi, teknik mengambil data dengan cara observasi partisipatif, wawancara terstruktur dan studi dokumentasi.

- b. Skripsi oleh Subekti Irwan, 2019, Fakultas Teknik, Program studi Pendidikan Teknik Boga, Universitas Negeri Yogyakarta. Dengan judul *“Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Hidayatullah Yogyakarta”*. Penelitian ini bertujuan untuk: a) Mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi nilai-nilai pendidikan karakter terpilih yakni religius, jujur, tekun, disiplin dan peduli atau tanggung jawab. b) Mengetahui perilaku religius, jujur, tekun, disiplin dan peduli atau tanggung jawab SDIT Hidayatullah Yogyakarta. c) Hambatan penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dan solusi yang diupayakan SDIT Hidayatullah Yogyakarta. penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Jumlah sampel penelitian sebanyak 63 siswa yang ditentukan berdasarkan perhitungan cara Arikunto. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yang berarti sampel tersebut ditentukan dengan pertimbangan tertentu

yang terdiri dari siswa kelas VA dan VB. Pengumpulan data dilakukan dengan angket, wawancara observasi dan dokumentasi. Hasil angket sebagian besar siswa menunjukkan nilai religius adalah “cukup” (71,4%), nilai jujur adalah “cukup” (66,7%), nilai tekun adalah “cukup” (82,5%), nilai disiplin “cukup” (66,7%) dan nilai peduli atau tanggung jawab “cukup” (79,4%). Dari kelima nilai tersebut, nilai jujur dan nilai disiplin merupakan nilai dengan presentase paling rendah yakni masing-masing

pada presentase 66,7%, untuk itu diperlakukan upaya dalam meningkatkan nilai jujur dan nilai disiplin di SDIT Hidayatullah Yogyakarta.

- c. Skripsi oleh Intan Rahmaannisa Putri, 2019, Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang. Dengan judul "*Implementasi Pendidikan Karakter pada Peserta didik kelas IV SD Margadana 8 Kota Tegal*". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa implementasi pendidikan karakter pada peserta didik kelas IV SD Margadana 8 Kota Tegal berdasarkan 18 nilai karakter, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Teknik analisis data model Miles dan Huberman. Uji keabsahan data yang digunakan yaitu uji kredibilitas, uji reliabilitas dan uji konfirmabilitas. Hasil penelitian, diperoleh informasi bahwa implementasi pendidikan karakter pada peserta didik kelas IV SD Margadana 8 Kota Tegal dalam kegiatan pembelajaran dan di luar kegiatan pembelajaran dilakukan dengan berbagai cara. Implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran diimplementasikan melalui lima model, yaitu pembiasaan, metode pembelajaran, pengkondisian, keteladanan dan pemberian motivasi,

nasihat, pemahaman dan apresiasi. Nilai-nilai karakter yang paling menonjol pada implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran yaitu religius, disiplin, mandiri dan rasa ingin tahu. Sedangkan implementasi pendidikan karakter di luar kegiatan pembelajaran diimplementasikan melalui pembiasaan, pengadaan fasilitas sekolah, pengadaan program-program sekolah, keteladanan dan pemberian motivasi serta apresiasi. Nilai-nilai karakter yang paling menonjol pada implementasi pendidikan di luar kegiatan pembelajaran yaitu nilai toleransi dan peduli lingkungan.

- d. Nimas Larasati Fransisca, 2020, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Dengan judul "*Penerapan Program Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas di Sekolah Negeri se-Kecamatan Minggir Kab. Sleman*". Hasil penelitian dengan terbuka menunjukkan pada aspek sosialisasi didapat upaya penerapan sebanyak 98%. Sedangkan untuk aspek observasi kelas didapat upaya penerapan sebanyak 99%. Hasil

persentase yang tertinggi mencapai 100% dimana responden telah melakukan pengelolaan kelas dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter. Sedangkan hasil persentase yang terendah terjadi pada sosialisasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) sebanyak 90% responden. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah guru disekolah dasar negeri se-kecamatan minggir kabupaten sleman yang

berjumlah 72 guru. Sampel dalam penelitian ini adalah 59 guru yang ditetapkan melalui tabel penentuan jumlah sampel minimal menurut Krecjie dan Morgan dengan teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner (pernyataan terbuka dan tertutup) dan stui documenter.

- e. Taufiqurrohman, 2020, Fakultas Agama Islam Unniversitas Muhammadiyah Magelang. Dengan judul “*Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pembiasaan di SDN Kemirirejo 3 Kota Magelang*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penguatan pendidikan karakter religius siswa melalui kegiatan pembiasaan di SDN kemirirejo 3 Kota Magelang. Dari penguatan pendidikan karakter tersebut digunakan untuk mengetahui karakter religius siswa. Penguatan yang dilaksanakan serta untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembiasaan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang meneliti pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius siswa melalui kegiatan pembiasaan di SDN Kemirirejo 3

Kota Magelang. Dalam penelitian ini, menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh

kemudian di analisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil dalam penelitian ini adalah (1) Mengetahui karakter religius siswa di

SDN kemirirejo 3 Kota Magelang yang dinilai sudah baik dibuktikan

dengan pengamatan dan penilaian guru selama dalam pembelajaran dan

diluar pembelajaran (2) Penguatan pendidikan karakter religius melalui

kegiatan pembiasaan yang dilakukan pada hari sabtu pagi, untuk kegiatan keagamaan diakhiri dengan siswa melakukan infaq, sholat duhur berjamaah, sholat duha berjamaah, kegiatan peringatan hari besar islam seperti zakat, kurban dan juga pesantren kilat selama ramadhan (3) Faktor pendukung dalam kegiatan pembiasaan dibedakan menjadi dua, yaitu faktor dari dalam faktor yang berasal dari dalam sekolah dan juga faktor dari luar yaitu faktor yang berasal dari luar sekolah seperti lingkungan keluarga. Faktor penghambat dibedakan menjadi dua, faktor dari dalam dari latar belakang siswa yang berbeda, kondisi minat bakat siswa dan faktor dari luar yaitu perkembangan media sosial, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Tabel 2.1
Originalitas Penelitian

No	Nama, tahun dan judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Rizky candra Hardiyani, 2019, "Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Tembang Dolanan"	a. Sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter. b. Jenis penelitian deskriptif kualitatif.	a. Penelitian tersebut mengarah pada pembelajaran tembang dolanan., b. Terletak pada lokasi penelitian.	Hasil penelitian menggunakan pendekatan penanaman nilai, pendekatan perkembangan moral kognitif, pendekatan analisis nilai, pendekatan klarifikasi nilai, dan yang terakhir pendekatan pembelajaran berbuat. Melalui pendekatan tersebut bisa menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan

				kemampuan siswa untuk mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri dan nilai-nilai orang lain.
2.	Subekti Irwan, 2019, "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Hidayatullah Yogyakarta"	a. Sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter.	a. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian b. Jenis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan metode survei.	Nilai religius adalah "cukup" (71,4%), nilai jujur adalah "cukup" (66,7%), nilai tekun adalah "cukup" (82,5%), nilai disiplin "cukup" (66,7%) dan nilai peduli atau tanggung jawab "cukup" (79,4%). Dari kelima nilai tersebut, nilai jujur dan nilai disiplin merupakan nilai dengan presentase paling rendah yakni masing-masing pada presentase 66,7%, untuk itu diperlakukan upaya dalam meningkatkan nilai jujur dan nilai disiplin.
3.	Intan Rakhmaannisa Putri, 2019, "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Kelas IV SD Margadana 8 Kota Tegal"	a. Sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter b. Peneliti mengarah pada tingkat Sekolah Dasar.	a. Terletak pada lokasi penelitian b. Fokus penelitian kepada peserta didik kelas IV	Hasil penelitian karakter yang paling menonjol pada implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran yaitu religius, disiplin, mandiri dan rasa ingin tahu, karakter

		c. Jenis penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif		yang paling menonjol pada implementasi pendidikan karakter di luar kegiatan pembelajaran yaitu nilai toleransi dan peduli lingkungan.
4.	Nimas Larasati Fransisca, 2020, "Penerapan Program Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan minggir Kab. Sleman"	a. Sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter. b. Obyek yang diteliti sama-sama mengarah pada tingkah Sekolah Dasar.	a. Letak lokasi yang berbeda pada lokasi. b. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif.	Hasil penelitian dengan terbuka menunjukkan pada aspek sosialisasi didapat upaya penerapan sebanyak 90%. Pada aspek pra-observasi didapat upaya penerapan sebanyak 98%. Sedangkan untuk aspek pbservasi kelas didapat upaya penerapan sebanyak 99%. Hasil persentase yang tertinggi mencapai 100% dimana responden telah melakukan pengelolaan kelas dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter. Sedangkan hasil persentase yang terendah terjadi pada sosialisasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui Kelompok Kerja Guru (KKG)

				sebanyak 90% responden.
5.	Taufiqurrohman, 2020, "Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pembiasaan di SDN Kemirirejo 3 Kota Magelang"	<p>a. Sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter.</p> <p>b. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif.</p>	<p>a. Penelitian tersebut lebih mengarah pada penguatan pendidikan karakter yang telah terbentuk sebelumnya.</p> <p>b. Terletak pada lokasi penelitian.</p>	<p>Hasil dalam penelitian ini adalah (1) Mengetahui karakter religius siswa di SDN kemirirejo 3 Kota Magelang yang dinilai sudah baik dibuktikan dengan pengamatan dan penilaian guru selama dalam pembelajaran dan diluar pembelajaran (2) Penguatan pendidikan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan pada hari sabtu pagi, untuk kegiatan keagamaan diakhiri dengan siswa melakukan infaq, sholat duhur berjamaah, sholat duha berjamaah, kegiatan peringatan hari besar islam seperti zakat, kurban dan juga pesantren kilat selama ramadhan (3) Faktor pendukung dalam kegiatan pembiasaan dibedakan menjadi dua, yaitu faktor dari dalam faktor yang berasal dari</p>

			<p>dalam sekolah dan juga faktor dari luar yaitu faktor yang berasal dari luar sekolah seperti lingkungan keluarga. Faktor penghambat dibedakan menjadi dua, faktor dari dalam dari latar belakang siswa yang berbeda, kondisi minat bakat siswa dan faktor dari luar yaitu perkembangan media sosial, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.</p>
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Dapat dipahami bahwa dari kelima penelitian terdahulu memiliki persamaan dan perbedaan. Salah satunya adalah persamaan mengenai pembahasan tentang pendidikan karakter untuk meningkatkan kedisiplinan sedangkan perbedaannya dapat diketahui dari segi tujuan, lokasi dan hasil penelitiannya.

B. Kajian Teori

a. Pendidikan karakter

1) Pengertian Pendidikan karakter

Pendidikan merupakan upaya memanusiawikan manusia, bertujuan memperluas cakrawala pemikiran dan pengetahuan, meningkatkan keterampilan, membentuk watak pribadi yang baik dalam

perkembangannya dan mampu menyadari eksistensi jati diri sebagai manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan ialah suatu proses transformasi nilai yang akan di berikan oleh pendidik kepada peserta didik.

Kata karakter berasal dari Bahasa latin *kharakter*, *kharassein*, *kharax*, dalam bahasa Inggris; *character* yang dan Indonesia karakter, Yunani *character* dari *charassein* yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Perkataan “karakter” mempunyai banyak sekali definisi dari para ahli, menurut Poerwadarminta, kata karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Sedangkan menurut Ahmad Tafsir menanggapi bahwa karakter yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia, sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.¹²

Secara terminology, istilah karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang

tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma

¹² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Karakter*, 229

agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.¹³ Menurut kamus psikologi, karakter dapat dilihat dari sudut pandang etika atau moral, misalnya kejujuran seseorang, dan biasanya berhubungan dengan sifat-sifat yang relative tetap.

Karakter sebagaimana didefinisikan oleh Ryan dan Bohlin, mengandung tiga unsur pokok, yaitu pengetahuan kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*) dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Dalam pendidikan karakter, kebaikan itu sering kali dirangkum dalam sederet sifat-sifat baik. Dengan demikian, maka pendidikan karakter adalah sebuah upaya untuk membimbing manusia menuju standar-standar baku.¹⁴

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya. Aristoteles berpendapat bahwa

karakter itu erat kaitannya dengan kebiasaan yang kerap dimanifestasikan dalam tingkah laku.

Menurut Elkind dan Sweet pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu memahami manusia, peduli dan inti atas nilai-

nilai atis atau Susila. Dimana kita berfikir tentang macam-macam

¹³ Rusmin Tumanggor, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta: Kencana, 2018), 10

¹⁴ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 11

karakter yang kita inginkan untuk anak kita, ini jelas bahwa kita ingin mereka mampu untuk menilai apa itu kebenaran, sangat tentang apa itu kebenaran atau hak-hak dan kemudian melakukan apa yang mereka percaya menjadi yang sebenarnya, bahkan dalam menghadapi tekanan dari tanpa dan dalam godaan.¹⁵

Menurut Muclas Samani dan Heriyanto pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada peserta didik yang diajarkannya. Muclas Samani dan Heriyanto mengutip Winto bahwa pendidikan karakter adalah upaya sadar yang sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai pada para siswanya. Pendidikan karakter telah menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan sosial, pengembangan emosional, dan pengembangan etik para siswa. Merupakan suatu upaya pro aktif yang dilakukan baik oleh sekolah maupun pemerintah untuk membantu siswa mengembangkan inti pokok dari nilai-nilai etik dan nilai-nilai kinerja, seperti kepedulian, kejujuran, kerajinan, sportifitas, keuletan dan ketabahan, tanggung jawab, menghargai diri sendiri dan orang lain.¹⁶

Pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi, sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikanya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga

¹⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 23

¹⁶ Ismail Marzuki, *Menelusuri Konsep Pendidikan Karakter dan Implementasinya di Indonesia*, 8
<http://jurnal.umt.ac.id/index.php/jd/article/download/21/17>

mereka dapat memberikan kontribusi positif pada lingkungannya. Selanjutnya dikemukakan oleh Fakry Gaffar sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.¹⁷

Pendidikan karakter pada dasarnya mencakup pengembangan substansi, proses dan suasana atau lingkungan yang menggugah, mendorong dan memudahkan seseorang untuk mengembangkan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan ini timbul dan berkembang dengan didasari oleh kesadaran, keyakinan, kepekaan dan sikap orang yang bersangkutan. Dengan demikian karakter yang ingin dibangun melalui pendidikan karakter yang bersifat *inside-out*, dalam arti bahwa perilaku yang terjadi karna dorongan dari dalam, bukan paksaan dari luar.¹⁸ Sehingga desain pendidikan karakter meliputi pengembangan potensi manusia dalam pengembangan karakter yang baik.

Karakter dibentuk oleh beberapa faktor baik internal dan eksternal,

menurut Aushop faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap pembentukan-pembentukan karakter peserta didik diantaranya: 1) Corak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁷ Dharma Kesuma, Cepi Triatna, Johar Permana, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 5

¹⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, 191

nilai yang ditanamkan, 2) keteladanan sang idola, 3) pembiasaan, 4) ganjaran dan hukuman dan 5) kebutuhan.¹⁹

Berdasarkan beberapa pendapat yang disebutkan, dapat dipahami bahwa pendidikan karakter adalah upaya sadar yang sungguh-sungguh untuk mengembangkan sifat, perilaku peserta didik dengan kebiasaan-kebiasaan baik dalam sehari-hari, baik di sekolah, keluarga dan lingkungan masyarakat. Jadi kesimpulannya adalah pendidikan karakter tidak bisa sekadar ditransfer ilmu pengetahuan tetapi juga perlu proses dalam jangka panjang seperti pengertian, pembiasaan, teladan, kedisiplinan didalam sekolah maupun diluar sekolah.

2) Nilai-nilai karakter yang terdapat pada Pendidikan

18 nilai Pendidikan Karakter tersebut di antaranya religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

3) Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam

Implementasi karakter dalam islam tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rasul, bersemayam nilai-nilai ahlak yang mulia dan agung. Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21²⁰

¹⁹ Susan Febriantina, Dinda Anggrayni Riswono, Lala Aprilia, Sabrina, Siti Ukhfiyah, "Implementasi Pendidikan Karakter pada Siswa Aekolah Dasar", Jurnal Pedagogik Dasar Vol. 8 No.01 (Juni 2021): 17-19. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jppd/article/view/31503/pdf>

²⁰ Abdul Majid, Dian Andayani "Pendidikan Karakter Perspektif Islam", (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2017), 59

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهُ كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah suri teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang terhadap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*”²¹

Karakter tidak diragukan lagi memiliki peran besar dalam kehidupan manusia. Pembinaan dimulai dari individu karenanya pembinaan karakter dimulai dari sebuah gerakan individual. Pembinaan karakter selanjutnya dilakukan dalam lingkungan keluarga dan dilakukan sedini mungkin, dengan demikian maka terciptanya masyarakat yang tentram dan sejahtera.²² Dalam islam karakter menempati kedudukan penting dan dianggap memiliki fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur’an surah An-Nahl ayat 90

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat dan Allah melarang*

²¹ Departemen Agama RI Al-Hikmah Al-Qur’an dan Terjemahnya, (Diponegoro: CV Penerbit Diponegoro,2008), 590.

²² Abdul Majid, Dian Andayani “*Pendidikan Karakter Perspektif Islam*”, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2017), 60

dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran."²³

Berdasarkan penjelasan ayat Al-Qur'an di atas, yang mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter bagi peserta didik, yang nantinya dapat merubah karakter peserta didik dari perilaku yang mengarah pada hal-hal yang positif. Hal ini yang memiliki peran penting dalam mengubah karakter peserta didik merupakan pendidik yang dapat dijadikan sebagai teladan sebagai kebiasaan baik, ketika proses mengajar dilingkungan madrasah, bahkan di luar madrasah yang menjadi sorotan utama bagi peserta didik.

4) Tujuan Pendidikan Karakter

Pentingnya pendidikan karakter untuk segera dikembangkan dan di internalisasikan, baik dalam dunia pendidikan formal maupun dalam pendidikan non formal tentu beralasan, karena memiliki tujuan yang cukup mulia bagi bekal kehidupan peserta didik agar senantiasa siap dalam merespons segala dinamika kehidupan dengan penuh tanggung

jawab. Secara operasional tujuan pendidikan karakter dalam sekolah meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga memiliki kepribadian yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan. Tujuannya adalah

²³ Departemen Agama RI Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Diponegoro: CV Penerbit Diponegoro, 2008), 607.

memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik pada saat masih di sekolah maupun setelah lulus.

- b) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Tujuan ini memiliki makna bahwa tujuan pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku negatif anak menjadi positif.
- c) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab karakter bersama. Tujuan ini bermakna bahwa karakter di sekolah harus dihubungkan dengan proses pendidikan keluarga.

Pendidikan karakter bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong-royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Tujuan pembentukan karakter

menghendaki adanya perubahan tingkah laku, sikap dan kepribadian pada subjek didik. Baik disekolah, madrasah maupun di rumah.²⁴

Agar tujuan dari pendidikan karakter di sekolah tersebut dapat tercapai, dibutuhkan kerja sama dari semua pihak terutama keluarga dan masyarakat. Karena peran keluarga dan masyarakat sangat penting dalam perkembangan karakter anak. Oleh karena itu tujuan pendidikan karakter

²⁴ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 231

untuk membentuk, menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai positif pada anak sehingga menjadi pribadi yang bermartabat sesuai dengan dasar negara kita Pancasila.

b. Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Pengembangan atau pembentukan karakter peserta didik diyakini perlu dan penting untuk dilakukan oleh satuan pendidikan dan untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di satuan pendidikan. Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya peserta didik yang baik (insan kamil). Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya dengan melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan memiliki tujuan hidup. Masyarakat juga berperan membentuk karakter anak melalui orang tua dan lingkungannya.²⁵

Thomas Lickona mengatakan dalam karakter yang baik ada tiga yakni pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*) dan tindakan moral (*moral acting*).

Oleh karena itu berikut cara membentuk karakter yang efektif:²⁶

- 1) *Moral Knowing* yaitu pemahaman yang baik pada anak tentang arti kebaikan, terdapat 6 aspek yang meliputi: kesadaran moral, mengetahui nilai-nilai moral, penentuan perspektif, pemikiran moral pengambilan keputusan dan pengetahuan pribadi.

²⁵ Abdul Majid, Dian Andayani "Pendidikan Karakter Perspektif Islam", (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2017), 38

²⁶ Thomas Lickona, "Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab" (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 84-99

2) *Moral Feeling* yaitu perbuatan atau tindakan moral ini merupakan hasil dari dua komponen karakter lainnya. Terdapat 6 aspek yang meliputi: hati nurani, harga diri, empati, mencintai yang baik, kendali diri, dan kerendahan hati.

3) *Moral Action/Acting* yaitu bagaimana membuat pengetahuan moral menjadi tindakan nyata, meliputi 3 aspek lain berkarakter yaitu: kompetisi, keinginan dan kebiasaan.

Hal ini diperlukan agar peserta didik dan warga sekolah lain yang terlibat dalam sistem pendidikan tersebut sekaligus dapat memahami, merasakan, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai kebajikan (*moral*).

Beberapa faktor yang membentuk faktor disiplin siswa adalah sebagai berikut: pengawasan, sosok teladan, penanaman bukan pengajaran dan lingkungan. Dari beberapa faktor tersebut perlu pendamping, sehingga mereka mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk untuk tidak ditiru. Khususnya faktor lingkungan, lingkungan yang baik harus diusahakan agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap anak atau peserta didik sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya.

1) Religius

Manusia pada dasarnya memiliki dua potensi yakni baik dan buruk, dalam QS. Asy-Syam ayat 8

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا

Artinya: “Maka Dia mengilhamkan KEPADANYA (jalan) kejahatan dan ketaqwaannya.”

Setiap manusia memiliki potensi untuk menjadi hamba yang baik atau yang buruk, menjalankan perintah atau laranganNya. Manusia merupakan ciptaan Tuhan yang paling sempurna. Namun sifat baik manusia digerakan oleh hati yang baik pula, jiwa yang tenang, akal sehat dan sifat buruk digerakkan oleh hati yang sakit, nafsu pemaarah rakus dan pikiran yang kotor.

Penanaman nilai-nilai religius dapat diajarkan kepada peserta didik di madrasah melalui beberapa kegiatan yang bersifat religius. Kegiatan yang religius akan senantiasa menjadikan peserta didik terbiasa untuk berperilaku religius di madrasah. Kemudian, dengan peserta didik membiasakan berperilaku religius dilingkungan madrasah akan menjadikan peserta didik bertindak sesuai moral dan etika yang berlaku. Salah satu cara pesera didik untuk selalu memiliki moral dan etika yaitu dengan adanya kegiatan yang religius.²⁷

Karakter yang berlandaskan religius ini merupakan karakter individu yang selalu menjadikan agama sebagai sandaran dan panutan segala aspek

kehidupannya, baik dalam tutur kata, sikap dan perbuatannya. Dan selalu patuh terhadap perintah TuhanNya dan menjauhi laranganNya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mustari, bahwa religius adalah nilai-nilai karakter dalam buhungnya dengan Tuhan. Pikiran, perkataan dan

²⁷ Imam Musbiki, *"Tentang Pembentukan Karakter dan Religius Dasar Pembentukan Karakter"*, (Nusa Media: 2021), 34-48

tindakan individu tersebut diupayakan selalu bersandarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya.²⁸

2) Disiplin

Pembentukan sikap disiplin harus dilakukan setiap sekolah atau madrasah. Karena kedisiplinan merupakan pendidikan karakter yang dapat menjadi suatu kebiasaan yang berpengaruh dalam prestasi belajar. Sikap disiplin yang diterapkan di setiap sekolah harus dapat membantu mereka untuk mengembangkan kebijakan-kebijakan sekolah dan dapat menghormati serta dapat mengendalikan diri terhadap perilaku yang tidak baik.

Disiplin madrasah adalah usaha madrasah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di madrasah. Sebagai mana QS. An-Nisa ayat 59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي

شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan

Taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil amri (pemegang kekuasaan) diantara kamu kemudian jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu maka kembalikanlah kepada Allah (Al-qur’an) dan Rasul (sunnahnya),

²⁸ Mohammad Mustari, “Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan”, (Jakarta: Rajawali 2014), 3

jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”²⁹

Tulus tu’u mengungkapkan bahwa disiplin merupakan kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui suatu proses pembinaan pada keluarga, pendidikan dan pengalaman.³⁰

3) Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan perbuatan yang kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan kewajiban. Pentingnya tanggung jawab di dalam diri seseorang adalah agar orang tersebut tidak mengalami kegagalan atau kerugian untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Dengan adanya tanggung jawab, maka kita akan mendapatkan hak kita seutuhnya. Seperti yang dikatakan Albert Einstein bahwa, *”The price of greatness is responsibility”* (harga sebuah kebesaran ada pada tanggung jawab).³¹

Tanggung jawab juga di katakan dalam QS. Al-Mudassir ayat 33

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI وَاللَّيْلِ إِذَا يَأْتِي

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Artinya: *”Dan demi malam ketika telah berlalu.”*

²⁹ QS. An-Nisa’ (4), 59

³⁰ Imam Musbikin, *”Pendidikan Karakter Disiplin”*, (Nusa Media: 2021), 5-25

³¹ Imam Musbikin, *”Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab dan Cinta Tanah Air”*, (Nusa Media: 2021), 17-25

Ayat ini menjelaskan bahwa apapun yang dilakukan seseorang pasti memerlukan pertanggung jawaban siswa yaitu sikap atau perilaku siswa untuk melakukan tugas dan kewajibannya berdasarkan pada ketentuan yang berlaku di sekolah.

Maka dari itu Soemarno mengatakan bahwa karakter seseorang dibentuk sesuai dengan cara pandangnya, visinya, kebiasaan-kebiasaan yang ia lakukan serta sesuai dengan gayanya (kebutuhan).³² Karna menurut Thomas Lickona dan Berkowitz & Bier menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan secara sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik berlandaskan kebajikan-kebajikan inti yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat.³³

Menurut Mulyasa oleh karenanya, maka pendidikan karakter diniscayakan untuk menekankan pada keteladanan penciptaan lingkungan, seperti pembiasaan; melalui berbagai tugas keilmuan dan kegiatan kondusif. Dengan demikian apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dikerjakan oleh peserta didik dapat membentuk karakter mereka. Selain

menjadikan keteladanan dan pembiasaan sebagai metode pendidikan utama, penciptaan iklim dan budaya, serta lingkungan yang kondusif juga sangat penting, dan turut membentuk karakter pada peserta didik.³⁴

³² Landasan teori pembentukan karakter muslimah.

³³ Leoni Fransisca, Clara R.P Ajikusumo, "Keterkaitan moral *knowing*, moral *feeling* dan moral *behavior* pada empat kompetensi dasar guru." Vol.45, No 2 (Atma Jaya 2015), 212

³⁴ Mohammad Ali Ramdhani, "*Lingkungan Pendidikan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter*", Vol.08, No 1 (Garut 2014):32 <http://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/69>

c. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membentuk Pendidikan

Karakter

Dalam pembentukan atau pengembangan karakter yang baik, maka diperlukan lingkungan yang baik pula. Faktor lingkungan menjadi peran penting dalam terbentuknya karakter, berikut beberapa faktor yang berperan penting:

1) Keluarga

Keluarga merupakan tempat utama dan paling awal dalam pembentukan karakter anak. Belajar konsep baik buruk, benar salah, pantas dan tidak pantas untuk belajar karakter dimulai sejak dini. Pendidikan di keluarga ini akan menentukan seberapa jauh seorang anak dalam prosesnya menjadi lebih dewasa memiliki komitmen terhadap nilai moral tertentu dan bagaimana dia melihat dunia disekitarnya, seperti memandang orang lain yang tidak sama dengan dirinya, berbeda suku, berbeda agama, berbeda status sosial. Karena berawal dari keluarga seseorang menentukan keberhasilan dalam hidup dan memiliki wawasan di masa depan.

2) Media massa

Di dalam era kemajuan teknologi informasi dan komunikasi seperti saat ini. Merupakan salah satu faktor yang mungkin dapat membentuk karakter atau sebaliknya yakni merusak karakter masyarakat dengan adanya media massa seperti televisi. Menurut kajian dan berbagai eksperimen besarnya pengaruh media massa dalam pembentukan karakter

di sebabkan karna menyaksikan adegan seperti kekerasan yang cenderung lebih besar untuk menunjukkan perilaku agresif.

3) Teman sepergaulan

Teman sepergaulan juga salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter, adakala pengaruh teman tidak sejalan dengan pengaruh keluarga, bahkan bertentangan. Terkadang kita banyak mendengar dan melihat anak yang terpengaruh oleh teman sebaya yang menjerumus kedalam narkoba, pergaulan bebas, karna disebabkan ajakan teman.

4) Sekolah

Sekolah merupakan salah satu yang diharapkan untuk menjadi salah satu tempat untuk membantu anak mengembangkan karakter yang baik. Hal ini dikatakan oleh Slamet Santoso yang mengatakan bahwa “Pembinaan watak adalah tugas utama pendidikan”.³⁵

a) Faktor pendukung

(1) Pembawaan atau hereditas

Sifat-sifat yang cenderung dibawa sejak lahir atau masih berada dalam kandungan.

(2) Keluarga

Keluarga merupakan tempat untuk melakukan aktifitas sehari-hari, seperti sikap orang tua terhadap anak-anaknya, sikap ibu

³⁵ Gede Raka, dkk, *Pendidikan Karakter di Sekolah: dari Gagasan ke Tindakan*, (Jakarta: PT Elex Media Kompotindo, 2011), 44

kepada ayah, sikap ayah kepada ibu. Sikap orang tua sangat mempengaruhi tingkah laku anak, karena perkembangan sikap sosial dimulai dari keluarga. Perlakuan orang tua terhadap anak seperti kasih sayang, lemah lembut, saling menghargai maka akan tumbuh percaya diri pada diri anak.

(3) Pendidik

Merupakan orang yang penting dan bertanggung jawab dalam pembentukan karakter selama berada di dalam sekolah. Dan dapat menjadi tauladan yang baik bagi peserta didiknya.

(4) Lingkungan

Faktor yang sangat penting dalam pendidikan karakter. Apapun pembawaan, kepribadian, keluarga, pendidikan yang di tempuh tanpa di dukung oleh lingkungan yang kondusif maka karakter tidak akan terbentuk.³⁶

Pendidikan karakter disiplin yang menjadi kebutuhan setiap individu guna menumbuhkan rasa tanggung jawab yang tinggi.

Dalam pelaksanaannya terdapat dukungan yang positif, untuk menjadi efektif disiplin itu haruslah memenuhi syarat yaitu:

- 1) Menghasilkan atau menimbulkan suatu keinginan perubahan atau pertumbuhan pada anak,
- 2) Tetap memelihara harga diri,

³⁶ Pendidikan dan Pengajaran, *Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pendidikan*, di akses pada 21 Oktober 2022, <https://wawasanpengajaran.blogspot.com/2015/01/faktor-pendukung-dan-penghambat-proses.html>

- 3) Tetap terpelihara hubungan yang rapat antara orang tua dan anak,
- 4) Faktor penunjang lainnya dalam pembentukan karakter disiplin adalah adanya komunikasi yang baik (harmonis) antara orang tua, guru dan siswa serta lingkungan masyarakat. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya komunikasi antara tiga pilar pendidik tersebut,
- 5) Keteladanan dari guru, orang tua dan masyarakat.

Menurut Rusna, salah satu pendorong untuk pembelajaran nilai karakter adalah lingkungan sekolah yang positif (*a positive school enviroment help build character*). Guru yang semangat memainkan peran sebagai model atau pemimpin siswanya akan berhasil karena kondisi positif yang mereka ciptakan pada kelasnya.³⁷

Dengan adanya sekolah yang positif akan berpengaruh dengan pembentukan karakter, pembentukan karakter anak menjadi lebih mudah. Begitu juga yang di katakan oleh Schwartz, pendidikan karakter juga memiliki kelebihan, berikut ini beberapa kelebihannya:

- 1) Siswa mencapai sukses baik di madrasah maupun di masyarakat,
- 2) Membantu meningkatkan perilaku prososial dan menurunkan sikap dari perilaku negatif siswa,
- 3) Membentuk pengajaran berlangsung lebih mudah dan belajar berlangsung lebih efisien,

³⁷ Khoridatul Fitria Zulfa, *Pendidikan Karakter Siswa*, (Bandung: Alfabeta, 2007). 23-24

- 4) Membantu siswa siap merespon berbagai tantangan di dalam kehidupan,
- 5) Lebih peduli dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat.³⁸

b) Faktor Penghambat

Anak akan mudah meniru apa yang dilihat membentuk anak menjadi karakter tidaklah mudah, misalkan jika anak tersebut dikelilingi oleh keluarga yang broken, guru yang kurang baik akan menjadi contoh bagi anak dalam artian yang akan sulit membentuk anak jika lingkungan anak di kelilingi oleh hal-hal negatif baik itu dari orang tua atau pun lingkungan masyarakatnya.

Menurut Amri ada beberapa faktor yang menghambat dalam penanaman pendidikan karakter disiplin sekolah, meliputi: 1) anak itu sendiri, 2) sikap pendidik, 3) lingkungan, 4) tujuan. Faktor anak itu sendiri karena dalam penanaman pendidikan karakter faktor anak perlu di perhatikan pada setiap anak memiliki kepribadian yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, oleh sebab itu pemahaman anak

secara cermat dan tepat akan mempengaruhi dalam penanaman kedisiplinan.³⁹

³⁸ Nur Khafido, *Pendidikan Karakter untuk Mengatasi Degradasi Karakter Remaja Indonesia*, (Skripsi Universitas Negeri Malang, 2019), <http://karyailmiah.umac.id/index.php.PPKN/article/view/78197>

³⁹ Khoridatul Fitria Zulfa, *Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di MIN 4 Tulungagung*, (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020) 23

Begitu pula menurut Barnawi dan Arifin bahwasannya, pendidikan karakter baik di rumah maupun di masyarakat dinilai belum menggembirakan, berikut ini kekurangan dari pendidikan karakter:

- 1) Pemahaman orang tua dalam memberikan pendidikan karakter bagi putra-putrinya masih kurang (minim). Namun, hamper 86% waktu peserta didik lebih banyak dihabiskan di dalam rumah bersama orang tua. Hanya 16% waktu peserta didik di madrasah sisnya sebagian besar di luar madrasah. Contohnya kedua orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga anak kurang mendapat perhatian dan kasih sayang. Sehingga akan berpotensi mengganggu psikologis anak.
- 2) Ketika menginjak remaja, peserta didik disuguhi pada lingkungan yang kurang kondusif. Lingkungan yang kurang kondusif mempengaruhi pertumbuhan karakter yang mengakibatkan ketiadaan role mode *insan* berkarakter dalam kehidupan bermasyarakat.⁴⁰

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁰ Nur Khafido, *Pendidikan untuk Mengatasi Degradasi Karakter Remaja Indonesia*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis maupun secara lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴¹

Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran-gambaran tentang suatu gejala pada peserta didik. Data yang didapatkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari informan dan fenomena yang dapat diamati yang kemudian disajikan secara tepat dan benar dan penelitian ini memfokuskan pada data-data mengenai Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan *Muhadatsah* Berbahasa Arab Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SDIT AL-Farabi Kota Batam.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Karena dalam penelitian ini meneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses kelompok atau individu. Kasus tersebut dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang sudah ditentukannya.

⁴¹ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (Deepublish, 2018), 6

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian di SDIT AL-Farabi Kota Batam yang terletak pada Kampung Melayu Batu Besar Kecamatan Nongsa Kota Batam. Adapun alasan dipilihnya madrasah ini karena lembaga adalah salah satu dari berbagai lembaga madrasah yang menerapkan pendidikan karakter melalui pembiasaan *muhadatsah* berbahasa arab untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

C. Subjek Penelitian

Menentukan subjek penelitian data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive*, yaitu dalam proses pengambilan data dilakukan dengan berbagai pertimbangan dan tujuan tertentu, seperti orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan.⁴²

Subjek yang peneliti tetapkan dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terdiri dari para informan, hal itu dilakukan karena para informan dapat memberikan berbagai informasi atau keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan peneliti. Adapun informan yang telah ditentukan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Bapak Jamal, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SDIT AL-Farabi.
- b. Ibu Sri Ayunda, M.Pd selaku Waka Kurikulum dan Guru Kelas IV di SDIT AL-Farabi.
- c. Farisha Ghania siswa kelas IV di SDIT AL-Farabi.
- d. Abdul Ibnu siswa kelas IV di SDIT AL-Farabi.

⁴² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 133

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah deskripsi sistematis dari peristiwa, perilaku dan artefak dari sebuah pengetahuan sosial. Oleh karena itu observasi sangat diperlukan untuk mengumpulkan data tentang orang, proses dan budaya.⁴³

Dalam penelitian ini menggunakan observasi Non-Partisipan dalam pengumpulan datanya. Jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Melalui metode observasi ini peneliti terjun langsung pada lokasi dengan tujuan sebagai berikut:

- 1) Untuk menanyakan kebenaran informasi secara langsung.
- 2) Dapat mencatat perilaku dan kejadian yang sebenarnya terjadi.
- 3) Dengan observasi ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai penerapan Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Muhadatsah

Berbahasa Arab untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SDIT Al-Farabi Kota Batam.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu dari beberapa teknik dalam pengumpulan informasi atau data.⁴⁴ Dengan demikian wawancara merupakan

⁴³ Cosmas Gatot Hryono, *Ragam Metode Kualitatif Komunitas*, (Sukabumi: CV Jejak, 2020) 79

⁴⁴ Fendi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodiagnpstik*, (Yogyakarta: Leotikaprio, 2016) 1

usaha untuk menggali informasi secara lisan dengan cara berinteraksi langsung yang dilakukan dua orang atau lebih.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, karena dalam pelaksanaannya peneliti mengacu pada satu rangkaian pertanyaan terbuka. Wawancara ini memungkinkan pertanyaan baru muncul karena jawaban yang diberikan oleh informan sehingga selama sesi berlangsung penggalian informasi dapat dilakukan lebih mendalam. Dalam wawancara ini peneliti melibatkan beberapa informan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, diantaranya:

- 1) Kepala Sekolah, untuk memperoleh data mengenai kebijakan sekolah terhadap inovasi guru dalam menggunakan pendekatan pendidikan karakter.
- 2) Guru, untuk memperoleh data mengenai penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan berkomunikasi berbahasa arab untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.
- 3) Siswa, untuk mendapatkan data sebagai respon dari hasil penerapan

pendidikan karakter melalui pembiasaan berkomunikasi berbahasa arab untuk meningkatkan kedisiplinan dan keimanan siswa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan kejadian yang sudah lampau yang ditanyakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk.⁴⁵ Dokumen ini berguna untuk mendukung keabsahan data yang telah diperoleh melalui

⁴⁵ Albi Anggito, Dkk., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 145

observasi dan wawancara. Hal ini dapat dipahami bahwa metode ini dilakukan untuk masing-masing yang telah direkomendasikan.

Data yang diperoleh dengan menggunakan teknik ini adalah sebagai berikut:

- 1) Foto kegiatan pelaksanaan *ber-Muhadatsah* Bahasa Arab.
- 2) Dokumentasi lain yang relevan dari berbagai sumber.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data lapangan model Miles dan Huberman, yang meliputi:

a. Data Collection atau Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara yang mendalam dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data ini dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak dan bervariasi.

b. Data Reduction atau Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema polanya dan

membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

c. Data Display atau Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Namun, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

Pada penyajian data ini, peneliti menyajikan data-data penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu, penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan berkomunikasi berbahasa arab untuk meningkatkan kedisiplinan siswa berbentuk uraian dengan teks yang bersifat naratif.

d. Conclusion Drawing / Verification

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap

pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁶

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik pengumpulan data Miles and Huberman adalah suatu kegiatan untuk menyusun secara sistematis semua data yang diperoleh peneliti agar dapat lebih mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Langkah yang pertama dilakukan adalah dengan pengumpulan data, lalu dilanjut dengan merangkum atau memilih hal-hal yang pokok, data yang diperoleh dan dilanjut dengan menyajikan data yang sudah dirangkum dengan bentuk uraian teks yang bersifat naratif, terakhir langkah yang dilakukan peneliti adalah menarik kesimpulan.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan kesahihan dan keadaan data dalam suatu penelitian. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. “Triangulasi adalah teknik yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.”

Triangulasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

⁴⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013) 321-329

- a. Triangulasi sumber, yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, misalnya kepala SDIT AL-Farabi, guru dan siswa.
- b. Triangulasi teknik, yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya seperti wawancara, dokumentasi dan observasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra-lapangan atau persiapan

Tahap pra lapangan ini merupakan langkah pertama yang dilakukan peneliti dalam mempersiapkan segala sesuatunya yang dibutuhkan sebelum memasuki tahap selanjutnya ketika terjun langsung dalam kegiatan penelitian.⁴⁷Tahap pra lapangan yang dilakukan peneliti terdiri dari lima bagian, yakni meliputi:

a. Menyusun rancangan penelitian

Rencana penelitian dengan pengajuan judul, menyusun matriks penelitian kemudian konsultasi pada dosen pembimbing dan berlanjut dengan menyusun proposal hingga seminar proposal.

b. Memilih lapangan penelitian

Lapangan penelitian yang akan diteliti adalah SDIT Al-Farabi Kota Batam yang terletak Kampung Melayu Batu Besar Kecamatan Nongsa

⁴⁷Novia Ayuningtyas, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Selamat Pagi Indonesia", (*Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*: 2016),67.

Kota Batam. Pemilihan lokasi tersebut disertai alasan-alasan tertentu, sebagaimana yang telah dijelaskan pada topik sebelumnya.

c. Mengurus perizinan

Pada tahap ini peneliti meminta perizinan kepada pihak lembaga yang akan diteliti, untuk mengizinkan melakukan penelitian.

d. Memilih informan

Pemilihan informan dilakukan untuk pengumpulan informasi mengenai lokasi yang diteliti. Informan yang dipilih pada penelitian ini adalah dari pihak guru kelas IV di SDN Slawu 01 Jember .

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian seperti, menyiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan, menyiapkan alat tulis, dan lain sebagainya.

2. Tahap pelaksanaan lapangan

1) Memahami latar penelitian

2) Memasuki lapangan penelitian

3) Mengumpulkan data

4) Menyempurnakan data yang belum lengkap

3. Tahap pasca penelitian

1) Menganalisis data yang diperoleh

2) Mengurus perizinan selesai penelitian

3) Menyajikan data dalam bentuk laporan

4) Merevisi laporan yang telah disempurnakan

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Dalam bagian ini merupakan salah satu upaya untuk mendeskripsikan eksistensi dari lokasi penelitian serta mendeskripsikan hasil penelitian yang telah di laksanakan. Dari beberapa data tersebut, nantinya kita akan mengetahui apakah proses penerapan pendidikan karakter melibatkan seluruh warga madrasah dan dapat menumbuhkan kepribadian peserta didik khususnya di SDIT Al-Farabi Nongsa Kota Batam.

SDIT Al-Farabi Kota Batam berlokasi di Kampung Melayu Kelurahan Batu Besar Kecamatan Nongsa Kota Batam Kepulauan Riau.⁴⁸ Agar dapat memahami keadaan lokasi penelitian dan mendapat gambaran objek sebagai berikut:

1. Sejarah SDIT Al-Farabi Kota Batam

SDIT Al-Farabi Kota Batam salah satu Yayasan yang berada di Kampung Melayu Batu Besar Kecamatan Nongsa Kota Batam. Awal berdirinya tahun 2017. Bermula dari kepedulian dan inisiatif dari bapak Jamal untuk memberikan pengajaran dan pengetahuan sekaligus memfasilitasi pribumi warga Kampung Melayu untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan ajaran dan syariat Islam.

⁴⁸ Observasi di SDIT Al-Farabi Kota Batam, 13 Desember 2022

Berangkat dari kepedulian bersambut dengan dukungan dari warga Kampung Melayu, Bapak Jamal menindak lanjuti niat baik tersebut dengan melakukan pendekatan atau berdiskusi dengan lembaga-lembaga terkait guna mengurus segala keperluan persyaratan izin pendirian pendidikan formal khususnya berbasis Yayasan yang berbadan hukum,

Pelan tapi pasti Bapak Jamal mencoba mengurai kerumitan persyaratan pendirian pendidikan berbasis Yayasan, tepat pada hari senin bulan Februari 2017 SK Pendirian Yayasan sudah dapat di kantonginya oleh Bapak Jamal. Namun operasional belum dapat dilaksanakan karena pada saat itu bangunan sekolah sama sekali belum terbangun, dibutuhkan waktu kurang lebih 2 tahun untuk SDIT Al-Farabi berdiri dan dapat beroperasi hingga sekarang.⁴⁹

2. Profil SDIT Al-Farabi Kota Batam

Nama Sekolah : SDIT Al-Farabi Kota Batam

Alamat : Kampung Melayu Batu Besar No.262

Desa : Batu Besar

Kecamatan : Nongsa

Kabupaten : Kota Batam

Telepon : 0812-6843-3486

NPSN : 69984893

Penyelenggara Sekolah : YP. Al-Farabi Batam

Status Sekolah : Swasta

⁴⁹ Bapak Jamal, di wawancarai oleh penulis, 13 Desember 2022

Akreditasi : B
Tahun Didirikan : 2017
Tahun Beroperasi : 2019
Izin Operasional : 13/SD/DPMPTSP-BTM/1/2019
Kepala Sekolah Saat Ini: Bapak Jamal

3. Visi Misi Tujuan SDIT Al-Farabi Kota Batam

Sebagai lembaga pendidikan pada umumnya, dalam rangka mencapai tujuan pendidikan SDIT Al-Farabi Kota Batam memiliki Visi, Misi dan Tujuan yang sejalan dan dapat mendukung terpenuhinya tujuan tersebut.

a. Visi

Madrasah SD Islam Terpadu Unggulan yang Mewujudkan Generasi Berkarakter Qur'ani, Tangguh dan Berprestasi.

b. Misi

- 1) Melaksanakan proses pembelajaran Qur'an dengan Metode Ilman Wa Ruuhan.
- 2) Menjalin dan mempererat kerja sama dengan orangtua dan berbagai pihak dalam menggali dan mengembangkan potensi peserta didik.
- 3) Menyelenggarakan proses pembelajaran dengan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Mewujudkan insan yang berguna dan berakhlakul karimah.
- 5) Mewujudkan pengalaman agama yang berinti keimanan dan ketaqwaan.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Menumbuh kembangkan sikap dan minat belajar yang tinggi di sekolah dan rumah.
- 2) Membiasakan sikap berperilaku sopan dan santun dengan teman, guru, dan orang tua baik di sekolah maupun di rumah.
- 3) Mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan .
- 4) Meningkatkan kemandirian dan rasa tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 5) Meletakkan dasar kecerdasan, dan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- 6) Menjadikan madrasah yang diminati dan di percaya Masyarakat.⁵⁰

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam pengumpulan data, peneliti ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari ketiga teknik tersebut maka diperoleh data

terkait penerapan pendidikan karakter di SDIT Al-Farabi Kota Batam. Adapun penyajian dan analisis data dari masing-masing fokus penelitian sebagai

berikut:

⁵⁰ SDIT Al-Farabi Kota Batam, “Visi, Misi dan Tujuan Madrasah”

1. Tahapan dan Pelaksanaan Penerapan Pendidikan Karakter di SDIT Al-Farabi Kota Batam

Kita sebagai insan ciptaan Tuhan yang memiliki ragam dan kemampuan pada diri masing-masing merupakan keunikan yang kita miliki. Dalam karakter manusia banyak perbedaan baik secara tanggung jawab, kedisiplinan, kesabaran, kejujuran maupun secara psikologis. Dari segi fisik pun yang mereka miliki berbeda-beda. Sehingga dalam perkembangan manusia pun dapat mempengaruhi karakter maupun sifat dalam diri seseorang. Dalam hal ini, tak lepas dari dorongan dan proses yang dapat membentuk siswa untuk berperilaku baik.

a. Pengetahuan Moral (Moral Knowing)

Dalam dunia pendidikan pun tak sedikit lembaga membina karakter peserta didik dalam tercapainya kepribadian yang baik. Diantara karakter yang baik tersebut dapat dilakukan melalui pembentukan karakter yang diterapkan oleh SDIT Al-Farabi Kota Batam.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Jamal selaku kepala sekolah di SDIT Al-Farabi Kota Batam bahwa:

Menerapkan pendidikan karakter di madrasah ini seperti yang mbak ketahui setiap datang ke sekolah peserta didik selalu disambut oleh guru-guru lalu di ajarkan untuk mengucapkan salam dan bersalaman. Tidak hanya waktu pagi saja tetapi saat pulang juga demikian hal ini tujuannya untuk melatih kedisiplinan dan mengajarkan kebiasaan di sekolah. Selain itu di sekolah terdapat banyak tulisan-tulisan Bahasa Arab dan arti untuk memudahkan peserta didik menghafal.⁵¹

⁵¹ Bapak Jamal, diwawancari oleh penulis, 13 Desember 2022

Selaras dengan pernyataan Bapak Jamal selaku kepala sekolah, Ibu Sri Ayunda, M.Pd selaku Waka Kurikulum mengatakan bahwa:

Penerapan pendidikan karakter disini dimulai dari murid masuk sekolah hingga mereka pulang, penerapan itu dilakukan setiap hari mbak. Kita sebagai pendidik berharap dapat mengubah karakter murid menjadi lebih baik. Dengan memberikan pengetahuan baru dan pembiasaan karakter yang terus dilakukan, akan dapat menumbuhkan karakter baru yang lebih baik jika dilakukan dengan baik mbak. Setiap pagi kita sebagai pengajar bergantian menyambut dengan ceria murid yang datang dengan mengucapkan salam dan bersalaman, tidak hanya waktu pagi saja tetapi saat pulang juga. Di dalam kelas kita ciptakan suasana serius tapi santai, tidak tegang supaya ilmu baru yang kita tularkan ini dapat dengan mudah mereka cerna.⁵²

Pembentukan pendidikan karakter di SDIT Al-Farabi tidak hanya berlangsung di dalam lingkungan sekolah saja, penerapannya juga dilakukan diluar lingkungan sekolah. Penerapan tersebut di benarkan oleh beberapa peserta didik di SDIT Al-Farabi Kota Batam, salah satunya Abdul Ibnu peserta didik kelas IV mengatakan:

Ibu guru dan pak guru selalu mengingatkan saya untuk berpamitan dengan mencium tangan kedua orang tua dan meminta doa sebelum berangkat maupun sesudah pulang sekolah kepada kedua orang tua mbak. Selain itu bapak dan ibu guru memberi saya tugas dirumah untuk menghafal doa-doa pendek dan kosa kata bahasa arab untuk menambah ilmu saya.⁵³

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dapat di simpulkan bahwa pendidikan karakter dilaksanakan dalam nilai-nilai pembiasaan dan di terapkan sejak dini. Karena pendidikan karakter

⁵² Ibu Sri Ayunda, diwawancari oleh penulis, 03 Februari 2023

⁵³ Abdul Ibnu, diwawancari oleh penulis, 24 Februari 2023

sangat penting bagi peserta didik untuk menjadikan siswa yang lebih baik. Dan pendidikan karakter tidak hanya di bentuk di lingkungan lembaga saja tetapi juga di luar sekolah terutama di lingkungan sekitarnya. Begitu juga di dalam suatu lembaga, pendidikan karakter sangat penting diterapkan, setiap guru berusaha untuk dapat membentuk peserta didik agar mereka memiliki karakter yang lebih baik. Dalam hal ini sudah menjadi kewajiban guru sebagai pendidik.

Peneliti juga melakukan observasi tentang penerapan pendidikan karakter di SDIT Al-Farabi bahwa dalam penerapannya peserta didik yang dirasa belum mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter akan menjadi tugas pendidik atau guru dengan cara memberi pengetahuan (*knowing*) atau nasehat untuk menambah pemahaman peserta didik supaya pengetahuan tersebut dapat dilaksanakan dan menjadi kebiasaan dalam kesehariannya karna mengingat pentingnya sebuah nilai karakter bagi peserta didik⁵⁴

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵⁴ Observasi di SDIT Al-Farabi Kota Batam, 13 Desember 2022



Gambar 4.1
Tulisan Bahasa Arab

b. Perasaan moral (*moral feeling*)

Pendidik berkeinginan peserta didik memiliki jiwa berkarakter pada dirinya agar dapat memahami mana yang baik untuk dilakukan dan mana yang buruk untuk ditinggalkan.

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Sri Ayunda, M.Pd selaku

Waka Kurikulum mengatakan bahwa:

Sikap kita terhadap peserta didik juga perlu mbak, jangan memasang wajah yang cemberut harusnya kita memberi kasih sayang, menasehati peserta didik untuk saling menghormati sesama teman, saling memaafkan, tidak egois dan menegur teman bila ada yang salah, guru juga memberi sanksi bagi peserta didik yang melanggar dan harapannya tidak mengulangi kesalahan kembali, oleh sebab itu kami sebagai pendidik harus menjadi contoh yang baik bagi mereka.⁵⁵

Disisi lain Bapak Jamal Selaku Kepala Sekolah SDIT Al-Farabi

juga mengatakan bahwa :

⁵⁵ Ibu Sri Ayunda, diwawancara oleh penulis, 03 Februari 2023

Saya menekankan kepada setiap pengajar maupun peserta didik disini untuk tidak ada kekerasan dalam bentuk apapun dilingkungan sekolah ini mbak, karna perilaku tersebut sangat berbahaya bagi fisik maupun kondisi kejiwaan korban kekerasan. Tidak ada toleransi untuk yang melakukan tindak kekerasan, pasti akan saya kasih sanksi tegas. Para siswa dititipkan oleh orang tua mereka disini untuk menimbah ilmu dengan perasaan yang baik, kepercayaan itu saya coba jaga mbak dengan menerapkan lingkungan sekolah yang tenang dan nyaman. Para pendidik yang ramah, ceria dan peduli. Murid yang juga aktif bergotong royong, saling membantu kepada sesama itu yang saya ingin terapkan di lingkungan sekolah ini.⁵⁶

Perasaan baik itu dapat terlihat dari setiap murid yang ada disini, raut wajah yang ceria dan penuh semangat untuk menimbah ilmu itu dapat dirasakan. Hal ini di benarkan oleh salah satu peserta didik kelas IV Abdul Ibnu yang mengatakan bahwa:

Saya senang sekolah disini mbak, teman saya baik semua. Ibu guru dan bapak guru juga baik. Kalau saya dan teman-teman nakal, kita di nasehati untuk tidak nakal lagi. Kalau saya dan teman-teman tidak tau kosa kata bahasa arab kita dapat bertanya kepada guru yang ada sekitar, dan mereka dengan ramah membantu saya mbak.⁵⁷

Dilihat dari pernyataan Ibu Sri Ayunda, M.Pd bahwa dalam menanamkan perasaan moral yang harus ditanamkan kepada peserta didik yakni dengan hubungan yang baik antara pendidik dan peserta didik. Karena dengan hubungan tersebut peserta didik dapat mengekspresikan dirinya dalam nilai-nilai yang positif.

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti karena adanya interaksi pendidik dan peserta didik, saat pendidik mengetahui ada beberapa peserta didik yang tidak berjabat tangan (saliman) saat

⁵⁶ Bapak Jamal, diwawancara oleh penulis, 13 Desember 2022

⁵⁷ Abdul Ibnu, diwawancara oleh penulis, 24 Februari 2023

bertemu dengan guru dan tidak mampu menghafal kosa kata Bahasa arab dasar maka peserta didik tersebut akan mendapat nasehat doleh pendidik dan pendidik kembali mengarahkan peserta didik dalam hal-hal yang positif.

c. Tindakan Moral (Moral action)

Merupakan aksi dari kegiatan yang ingin dicapai dalam menerapkan pendidikan karakter di SDIT Al-Farabi Kota Batam melalui tindakan moral dengan keteladanan. Keteladan seorang guru memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, terutama dalam pendidikan karakter yang sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Sebagaimana yang di jelaskan oleh bapak Jamal selaku kepala sekolah terkait sejauh mana pengaruh keteladanan yang di berikan guru kepada siswanya dalam melaksanakan kegiatan di lembaga dan beliau mengatakan:

Keteladanan merupakan syarat utama dalam penanaman budi pekerti peserta didik. Keteladanan tidak hanya sekedar memberikan contoh dalam melakukan sesuatu tetapi juga menyangkut dalam berbagai hal yang dapat diteladani, termasuk kebiasaan sehari-hari. Kecenderungan perilaku individu yang berpengaruh terhadap peserta didik adalah perilaku individu yang sering di lihatnya apalagi yang terlihat itu adalah seorang guru. Dan itu berlaku kepada semua guru disini. Seperti keteladanan yang di berikan oleh guru SDIT Al-Farabi kepada peserta didiknya sangat berpengaruh misalkan ketika guru datang tepat waktu maka mereka akan datang tepat waktu, dan ketika guru berpakaian rapih maka mereka juga berpakaian rapih, mengajarkan untuk berbicara dengan tutur kata yang baik dan sopan, merendahkan suara saat berbicara kepada yang lebih tua dan itu juga merupakan sebuah nilai karakter, maka dari itu siswa akan mengikuti apa yang menjadi gerak gerik kami.⁵⁸

⁵⁸ Ibu Sri Ayunda, diwawancara oleh penulis, 03 Februari 2023

Ibu Sri Ayunda M.pd selaku waka kurikulum juga mengatakan bahwa:

Siswa sekolah dasar masih tergolong anak-anak dengan karakter yang suka meniru orang yang dianggap lebih tua, mereka dengan mudah meniru karakter orang sekitar tanpa berfikir panjang baik buruknya. Ini perlu diarahkan mbak, sebagai pendidik yang ingin melihat setiap muridnya memiliki karakter yang baik membuat kita sebagai pendidik diwajibkan untuk berperilaku baik dihadapan mereka. Supaya mereka mencontoh apa yang kita lakukan. Salah satu contoh ketika di dalam kelas guru datang mengajar dengan semangat, murid diperlakukan dengan baik dan menerangkan materi dengan lantang. Secara tidak langsung akan membuat para murid antusias untuk menyerap ilmu sebanyak mungkin . Namun sebaliknya, guru yang hanya masuk kelas kemudian menyuruh siswa mengerjakan lembar kerja siswa tanpa di terangkan. Akan membuat kelas lesu, para murid bingung harus mencari jawaban dari mana.⁵⁹

Sesuai dengan pernyataan diatas, keteladanan sangat berdampak kepada siswa yang masih ingin mencari tau banyak hal ini. Hal tersebut perlu diarahkan dan dibimbing untuk menghasilkan langkah-langkah menuju hasil yang baik. Salah satu murid dengan nilai dan perilaku yang baik di kelas IV Farisha Ghania mengatakan bahwa :

Setiap pagi saya selalu bilang ke ayah yang antar saya kesekolah untuk tidak datang terlambat kesekolah mbak, karna sudah ada ibu guru dan bapak guru yang menunggu di depan gerbang setiap pagi. Ketika terlambat gerbang akan ditutup dan bagi yang terlambat akan dapat sanksi. Saya menghindari sanksi itu, ibu guru dan bapak guru saya saja yang memberi saya ilmu tidak datang terlambat, jadi saya harus mencontoh mereka.⁶⁰

Hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa kepala sekolah sudah mengajarkan tindakan moral untuk datang tepat waktu, berpakaian

⁵⁹ Ibu Sri Ayunda, diwawancara oleh penulis, 03 Februari 2023

⁶⁰ Farisha Ghania, diwawancara oleh penulis, 24 Februari 2023

rapinya berbicara dengan baik dan sopan dalam hal ini tentunya lembaga juga ingin menjadikan peserta didiknya menjadi pribadi yang baik. Berdasarkan hasil observasi yang diketahui oleh peneliti bahwa di SDIT Al-Farabi Kota Batam sudah memberikan keteladanan yang baik dalam hal pelaksanaan ibadah seperti shalat berjamaah, berbicara dengan sopan, memberi salam, kedisiplinan seperti datang tepat waktu, memiliki rasa tanggung jawab menjaga kebersihan seperti kerapian dalam berpakaian.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan pendidikan karakter juga memiliki tahapan untuk membentuk karakter yang baik. Pendidikan karakter yang digunakan merupakan pengetahuan moral (moral *knowing*), perasaan moral (moral *feeling*) dan pelaksanaan moral (moral *acting*). Hal ini diperlukan agar peserta didik yang terlibat dalam system pendidikan tersebut sekaligus dapat memahami, merasakan, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai kebaikan (moral). Lembaga juga mempunyai tujuan yang jelas guna untuk mendidik watak dan kepribadian peserta didiknya untuk menjadi yang lebih baik sesuai

dengan apa yang diharapkan. Pemilihan tahapan yang diterapkan oleh lembaga menyesuaikan dengan kebutuhan lembaga yang mana dalam tahapan tersebut untuk menjadikan kebiasaan yang baik dalam kesehariannya.

Data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang penerapan pendidikan karakter merupakan kegiatan dalam melaksanakan suatu rencana yang di rancang untuk membentuk karakter peserta didik di SDIT Al-Farabi Kota Batam, yaitu karakter religius, disiplin dan peduli lingkungan.

a. Religius

Nilai religius merupakan perilaku religius yang dilakukan oleh sekolah untuk membentuk karakter peserta didik baik sebelum KMB maupun saat KBM berlangsung.

Adapun hasil wawancara dengan bapak Jamal selaku kepala sekolah mengatakan bahwa pelaksanaan religius shalat dhuha adalah sebagai berikut :

Kegiatan yang kami utamakan dalam program religius yakni berbahasa arab. Dalam pelaksanaan berbahasa arab dibagi menjadi 3 kegiatan yang akan di jabarkan sebagai berikut:⁶¹ (a) Persiapan, pada persiapan ini peserta didik yang sudah datang langsung mempersiapkan diri ke mushollah sesuai jadwal yang di berikan oleh pihak sekolah yakni pukul 07.15 saat pembacaan sholawat di masjid dilantunkan maka peserta didik langsung bergegas menuju ke mushollah, tidak boleh ada satupun yang berada didalam kelas dan sebagai antisipasi guru juga memeriksa pada setiap kelas. (b) Pelaksanaan, setelah seluruh peserta didik berada di mushollah, guru yang bertugas untuk menimami memerintahkan untuk membuat barisan atau shaf, baik putra maupun putri. Shalat dhuha dilaksanakan sebanyak empat rakat yang dilakukan dalam dua salam, yakni shalat pertama dua rakat lalu salam, kemudian berdiri lalu shalat kembali dua rakat lalu salam. Lalu dilanjut dengan wirit dan doa seusai melaksanakan shalat dhuha bersama-sama dengan tertib yang dipimpin oleh imam shalat dhuha. (c) Setelah pelaksanaan (pasca), sesudah pelaksanaan shalat dhuha selesai,

⁶¹ Observasi di SDIT Al-Farabi Kota Batam, 13 Desember 2022

dilanjutkan dengan membaca surah-surah pendek dan membaca shalawat di pimpin oleh imam shalat dan setelah pukul 7.45 siswa kembali ke tempat kelas masing-masing dengan bersalaman terlebih dahulu kepada guru dan teman disamping kanan kirinya dengan tertib.⁶²

Tak luput juga bagi peserta didik yang tidak melaksanakan shalat dhuha akan ada pemberian hukuman pada peserta didik dengan memberikan sanksi bersifat ringan dan berat. Hukuman ringan yang di berikan oleh guru yakni membaca shalawat dan menghafal surah-surah pendek untuk banyaknya di tentukan oleh gurunya. Sedangkan hukuman beratnya yakni bersih-bersih kelas dan halaman sekolah yang tentukan.

Penjelasan tersebut dibenarkan oleh beberapa peserta didik di SDIT Al-Farabi Kota Batam. Semua informan yang terdiri dari beberapa peserta didik yang di wawancarai mengatakan sama. Salah satunya peserta didik kelas IV Farisha Ghania mengatakan:

Dalam kegiatan shalat dhuha saya dan teman-teman datang ke sekolah pukul 07.15, lalu kami melaksanakan shalat dhuha berjama'ah di mushollah, bila ada yang terlambat pak guru atau ibu guru memberi hukuman dengan hafalan surah pendek atau membaca shalawat.⁶³

Sesuai dengan pernyataan diatas, hasil observasi peneliti dapat di pahami bahwa kegiatan pelaksanaan shalat dhuha sudah menjadi rutinitas di dalam sekolah harapannya supaya menjadi kebiasaan baik bagi peserta didik.

⁶² Bapak Jamal, di wawancarai penulis, 27 Januari 2023

⁶³ Farisha Ghania, diwawancarai oleh penulis, 24 Februari 2023



Gambar 4.2
Shalat Dhuha Berjamaah

Hal ini tak hanya dalam pembiasaan shalat dhuha tetapi keagamaan di dalam kelas pun juga di laksanakan salah satunya seperti yang dikatakan oleh guru kelas.

Ibu Sri Ayunda, M.Pd selaku guru kelas yang bertepatan di kelas IV beliau mengatakan:

Membaca do'a sebelum pelajaran di mulai, karna berdo'a bersama sebelum Pelajaran dimulai itu sangat baik mbak, apalagi untuk melatih peserta didik untuk melakukan aktifitas apapun itu untuk di awali dengan berdo'a, tidak hanya anak-anak, tetapi saya pun juga begitu dalam melakukan pekerjaan, dan berdo'a sebelum atau sesudah pelajaran. Kebiasaan baik itu sangat di perlukan mbak, kami dari sekolah juga menginginkan anak didik kami memiliki kebiasaan yang baik.⁶⁴

Dapat dilihat dari pernyataan Ibu Sri Ayunda, M.Pd selaku guru kelas mengatakan bahwa penanaman karakter yang di lakukan secara rutin dalam kesehariannya akan berdampak baik bagi peserta didik dalam membentuk pribadi yang baik. Dari wawancara di atas dapat di perkuat oleh salah satu peserta didik kelas IV Farisha Ghania sebagai berikut:

⁶⁴ Ibu Sri Ayunda, di wawancarai oleh penulis, 10 Februari 2023

Kegiatan kami di dalam kelas dari awal masuk kelas sampai pulang diawali dengan piket kelas kemudian shalat dhuha, berbaris di depan kelas setelah itu masuk dan membaca doa sebelum belajar serta membaca juz ‘amma, lalu mengikuti pelajaran sampai istirahat kemudian masuk lagi selanjutnya persiapan untuk pulang dengan membaca doa sebelum pulang dengan mencium tangan ibu guru.⁶⁵

Pernyataan terkait di atas juga sesuai dengan hasil observasi kegiatan di dalam kelas, dimana sebelum pelajaran di mulai seluruh kelas melaksanakan kegiatan yang sudah dilakukan pada setiap harinya sebagai berikut.⁶⁶

- 1) Berdoa sebelum Pelajaran, kegiatan yang dilakukan siswa saat sudah berada di dalam kelas, siswa berada duduk masing-masing, lalu ketua kelas berdiri dan memberi aba-aba. Ketua kelas atau guru menunjuk siswa memimpin doa. Dengan memberikan aba-aba “berdoa mulai!”, seluruh peserta didik membaca doa bersama dengan lantang dan penuh semangat setelah membaca doa selesai, ketua kelas lalu memberikan aba-aba kembali “berdoa selesai!”.

Dengan kedua tangan di lipat di atas meja lalu ketua kelas menunggu arahan dari guru kelas untuk membaca juz ‘amma bersama-sama.⁶⁷

- 2) Membaca juz ‘amma, setelah selesai membaca doa bersama-sama di lanjutkan dengan membaca juz ‘amma. Guru memimpin untuk membaca juz ‘amma di awali dengan membaca basmalah. Namun

⁶⁵ Farisha Ghania, di wawancarai oleh penulis, 24 Februari 2023

⁶⁶ Observasi di SDIT Al-Farabi Kota Batam, 13 Desember 2022

⁶⁷ Observasi di SDIT Al-Farabi Kota Batam, 13 Desember 2022

dalam pembacaan juz ‘amma guru mengatur berapa banyak surah yang akan di baca pada hari itu hingga selesai.⁶⁸

- 3) Berdoa sebelum pulang, setelah usai pembelajaran di tutup dengan membaca doa. Sama halnya dengan sebelum belajar guru akan menunjuk siswa siapa yang akan memimpin doa sebelum pulang dengan memberi aba-aba “Sebelum pelajaran di akhiri mari berdoa” “Berdoa mulai!”, serentak peserta didik berdoa bersama dengan posisi tas sudah berada di punggung masing-masing peserta didik. Setelah selesai berdoa, ketua kelas atau peserta didik yang di tunjuk oleh guru kelas memberi aba-aba kembali “berdoa selesai!”, lalu semua peserta didik duduk rapi menunggu antrian untuk salaman dengan guru.⁶⁹

b. Disiplin

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada peraturan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter terutama dalam

membentuk karakter peserta didik, lembaga juga meningkatkan kedisiplinan peserta didik dengan cara menjalankan tata tertib dilakukan

sebagaimana mestinya.⁷⁰

⁶⁸ Observasi di SDIT Al-Farabi Kota Batam, 13 Desember 2022

⁶⁹ Observasi di SDIT Al-Farabi Kota Batam, 13 Desember 2022

⁷⁰ Observasi di SDIT Al-Farabi Kota Batam, 13 Desember 2022

Hal ini senada dengan hasil wawancara yang dikatakan oleh bapak Jamal selaku Kepala Sekolah yang juga mengatakan bahwa di lembaga, peserta didik kami memerlukan bimbingan dalam melaksanakan kedisiplinan:

Lembaga juga menerapkan tata tertib dimana untuk mengatur peserta didik di dalam madrasah, kelas dan lingkungan, untuk aturan-aturan yang sudah sekolah tetapkan digunakan untuk melatih kebiasaan siswa juga. Datang tepat waktu, mengerjakan tugas tepat waktu, memakai baju yang rapi dan lain sebagainya.⁷¹

Ibu Sri Ayunda, M,Pd menanggapi perihal pembiasaan kedisiplinan di dalam lingkungan sekolah, terutama di dalam kelas. Beliau mengatakan bahwa :

Kedisiplinan merupakan salah satu indikator yang dapat dilihat pada diri para murid untuk dapat menilai karakter anak tersebut terhadap lingkungannya. Kedisiplinan ini dapat dilatih dan perlu dipelajari terus-menerus untuk dapat menjadi kebiasaan yang baik. Kita ambil satu contoh mbak, ketika ada murid yang sering mengantuk di dalam kelas kemungkinan keseharian murid tersebut di lingkungannya tidak teratur, terlalu banyak main sehingga jam tidur kurang. Ini dapat mengganggu pembelajaran. Kita upayakan karakter tidak disiplin tersebut hilang pada diri setiap murid dengan pembiasaan seperti berbaris sebelum masuk kelas, mengikuti upacara bendera setiap hari senin dan berbahasa arab dilingkungan sekolah. Pembiasaan ini bertujuan untuk melatih kedisiplinan mereka.⁷²

Pembiasaan kedisiplinan ini semata-mata untuk pembentukan karakter para murid untuk dapat menjadi pribadi yang baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Hal ini juga dapat dirasakan

⁷¹ Bapak Jamal, diwawancarai oleh penulis, 27 Januari 2023

⁷² Ibu Sri Ayunda, diwawancarai oleh penulis, 10 Februari 2023

oleh Abdul Ibnu C peserta didik kelas IV. Abdul Ibnu C mengatakan

bahwa:

Pembiasaan kedisiplinan disini cukup ketat. Setiap pagi sebelum masuk kelas, saya dan teman-teman berbaris di depan kelas untuk periksa kerapian mbak. Dari ujung topi sampai sepatu semua di periksa, apabila ada yang tidak rapi kita akan dapat sanksi dari bu guru. Saya tidak mau di sanksi. Muhadatsah bahasa arab itu juga untuk salah satu melatih kedisiplinan mbak, awal saya masuk sekolah disini saya banyak bertanya supaya mengerti arti kata bahasa arab yang saya tidak tahu. Alhamdulillah sekarang kemampuan sudah jauh lebih baik mbak.⁷³

Pernyataan terkait diatas juga sesuai dengan hasil observasi di dalam kelas, dimana sebelum pembelajaran dimulai seluruh kelas melaksanakan kegiatan tersebut sebagai berikut:

1. Berbaris sebelum masuk kelas,

Kegiatan ini di pimpin oleh guru maupun ketua kelas masing-masing. Ketua kelas menyiapkan teman-temannya di depan kelas dengan memberikan aba-aba contohnya “siap grak!, lencang depan grak! luruskan! Periksa kerapian!, periksa kerapian selesai!”. Disaat

berbaris di depan kelas seluruh siswa memeriksa kerapian masing-masing dari sepatu hingga topi. Setelah selesai memeriksa maka guru atau ketua kelas meminta untuk memasuki kelas dan diawali bersalaman kepada guru yang sudah berada di depan mereka.

⁷³ Abdul Ibnu, diwawancarai oleh penulis, 24 Februari 2023

2. Mengikuti upacara bendera setiap hari senin

Kegiatan ini dilakukan secara rutin setiap hari senin. Upacara bendera dilakukan disaat bel berbunyi untuk melaksanakan upacara bendera, seluruh peserta didik di minta untuk berbaris dengan rapi sesuai dengan kelasnya masing-masing yang di pimpin oleh ketua kelasnya. Sementara guru bertindak sebagai Pembina upacara yang dilakukan secara bergilir sesuai urutannya.⁷⁴

3. Muhadatsah Berbahasa Arab di lingkungan SDIT Al-Farabi Kota Batam

Kegiatan ini merupakan bentuk pembiasaan sikap disiplin murid terhadap diri sendiri Kegiatan berbahasa Arab ini dilakukan setiap hari Kamis dari murid baru kelas 1 hingga kelas 6 didukung dan diawasi penuh oleh guru pendidik yang ada disana. Kegiatan ini benar dilakukan di lingkungan sekolah sebagaimana yang di katakan oleh Bapak Jamal Selaku Kepala Sekolah, beliau mengatakan:

Seperti yang saya katakan tadi bahwasannya sikap disiplin itu sangat perlu dan penting mbak, maka dari itu saya kasih program anak-anak untuk bermuhadatsah berbahasa Arab di lingkungan sekolah ini sebagai bentuk kedisiplinan mereka untuk mau belajar berbahasa arab hingga jadi pembiasaan sehingga tumbuh sikap disiplin pada diri mereka. Jika mereka tidak mau belajar mereka akan tertinggal ataupun menjadi beda dengan teman sebayanya yang mau belajar berbahasa arab. Maksud beda disini untuk hal baik ya mbak, sehingga anak punya sikap disiplin terhadap dirinya sendiri untuk terus belajar berbahasa Arab.⁷⁵

⁷⁴ Observasi di SDIT Al-Farabi Kota Batam, 13 Desember 2022

⁷⁵ Bapak Jamal, diwawancarai oleh penulis, 27 Januari 2023

Dari hasil wawancara yang di ungkapkan oleh Bapak Jamal selaku kepala sekolah bahwasannya sikap disiplin itu dapat di tumbuhkan dalam diri dengan pembiasaan kepada peserta didik. Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan kegiatan ini para siswa yang ada di lingkungan sekolah mencoba untuk belajar maupun mengobrol dengan teman sebayanya dengan menggunakan Bahasa Arab. Untuk mereka siswa baru atau siswa kelas 1 kegiatan ini adalah hal baru sehingga banyak dijumpai di lingkungan sekolah jika mereka masih sering bertanya kepada teman, kakak kelas maupun guru yang ada di lingkungan sekolah dan tidak sedikit menggunakan Bahasa Indonesia. Namun banyak juga dijumpai kakak kelas yang sudah lebih fasih mengobrol menggunakan Bahasa Arab yang bersedia membantu adik-adiknya untuk dapat berbahasa Arab. Para pendidik juga ikut membantu siswa yang masih kesulitan berbahasa Arab dengan memberikan pengetahuan penggunaan Bahasa Arab maupun arti dari kosa kata yang tidak diketahui para siswa, para pendidik juga menjadi pengawas untuk mereka yang sudah mampu atau bisa tapi tidak mau melaksanakan kegiatan ini.

c. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang harus dia lakukan baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan maupun kepada Tuhan

Yang Maha Esa. Hal ini berlaku juga di SDIT Al-Farabi Kota Batam sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Jamal selaku kepala sekolah, beliau mengatakan:

Sikap tanggung jawab juga merupakan salah satu pondasi yang sangat penting untuk dibangun sejak dini mbak, sebagaimana mengerjakan tugas tepat waktu, melakukan hak dan kewajibannya sebagai peserta didik yang harapannya dilakukan dengan semaksimal mungkin. Tapi dalam tanggung jawab tidak hanya itu mbak, kami pihak sekolah juga mengadakan kegiatan seperti kerja bakti.⁷⁶

Tanggung jawab juga merupakan sebuah karakter yang wajib dimiliki setiap peserta didik disini yang dibentuk sejak dini agar setiap peserta didik dapat membawa sikap tersebut sampai dewasa. Ibu Sri Handayani M.Pd selaku Waka Kurikulum juga mengatakan bahwa :

Pembiasaan itu kita coba ajarkan sejak dini, sejak para murid baru belajar di kelas 1 hingga kelak mereka lulus dari sini. Sedikit demi sedikit kita ajarkan dimulai dari lingkup kecil kelas yang kita adakan program piket kelas dengan daftar piket nama-nama siswa perharinya. Mereka bergantian datang lebih awal untuk membersihkan kelas supaya kelas menjadi bersih dan mereka nyaman belajar di kelas. Peraturan buang sampah pada tempatnya juga kita kedepankan dengan himbauan yang terpajang di beberapa titik sekolah. Setiap hari kita ingatkan mereka tentang tanggung jawab, tujuannya kelak supaya mereka mampu tanggung jawab terhadap pribadinya masing-masing.⁷⁷

Pelaksanaan pembiasaan tanggung jawab di SDIT Al-Farabi ini dilakukan dengan penuh semangat dan seksama oleh setiap pribadi yang ada dilingkungan sekolah ini. Baik dari pihak pengajar maupun

⁷⁶ Bapak Jamal, diwawancarai oleh penulis, 27 Januari 2023

⁷⁷ Ibu Sri Ayunda, diwawancarai oleh penulis, 10 Februari 2023

para peserta didik, Farisha Ghania peserta didik kelas IV ini

mengatakan bahwa :

Saya semangat mbak waktu jadwal piket saya tiba. Saya harus datang lebih pagi kemudian menyapu kelas, menggosok bersih papan tulis dan merapikan meja. Saya juga dapat mempersiapkan diri lebih awal dari teman teman yang lain sambil menunggu mereka datang mbak.⁷⁸

Dari hasil wawancara yang di ungkapkan oleh bapak kepala sekolah bahwasannya tanggung jawab itu di perlukan dan siswa di harapkan memiliki sikap itu dalam diri mereka guna untuk bertanggung jawab atas hak dan kewajibannya. Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan tanggung jawabnya selain di dalam kelas yakni dengan kerja bakti bersama-sama sesuai arahan dari guru.

a) Piket sesuai jadwal, kegiatan ini dilaksanakan sebelum Pelajaran dimulai. Kegiatan ini di bagi menjadi beberapa kelompok untuk melaksanakan tugasnya dalam satu minggu. Jadi kelas dapat di gunakan sebagai tempat yang nyaman dan bersih saat proses belajar mengajar.⁷⁹

b) Melaksanakan kerja bakti sesuai perintah yang di berikan, kerja bakti ini dilakukan disaat lingkungan sekolah mulai kotor. Kegiatan kerja bakti ini dibagi menjadi beberapa tempat ada yang membersihkan kelasnya masing-masing dan dilanjutkan membersihkan halaman

⁷⁸ Farisha Ghani, diwawancarai oleh penulis, 24 Februari 2023

⁷⁹ Observasi di SDIT Al-Farabi Kota Batam, 27 Januari 2023

atau lingkungan sekolah yang di damping oleh guru kelas masing-masing dan ini dilaksanakan pada hari jum'at sekitar satu bulan sekali.

- c) Membuang sampah pada tempatnya, kegiatan ini juga melatih masing-masing individu untuk menjaga kebersihan sekolah maupun alam, peneliti rasa ini mulai terlihat dampak pada individu dengan kegiatan ini namun disisi lain ada juga yang mengabaikan oleh karena itu pembiasaan ini diperlukan tauladan guru dimana ketika guru membuang sampah pada tempatnya dan memungut sampah bila ada yang terlihat lalu membuangnya merupakan salah satu metode supaya siswa ikut meniru tauladan baik guru tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan dengan kegiatan religius, kedisiplinan dan tanggung jawab. Dalam hal tersebut saling berkaitan dalam membentuk karakter peserta didi. *Pertama*, keagamaan yang di integrasikan melalui program shalat dhuha dan kegiatan di setiap harinya dengan melaksanakan

kegiatan di dalam kelas berupa berdo'a sebelum Pelajaran dimulai, membaca juz 'amma, setelah berdo'a dan berdo'a sesudah Pelajaran.

Kedua, kedisiplinan yang dilakukan setiap harinya dengan berbaris sebelum masuk kelas untuk memeriksa kerapian dan bermuhadatsah

Bahasa Arab dilingkungan sekolah untuk melatih kedisiplinan anak dalam keinginan mau belajar. *Ketiga*, tanggung jawab yang diperlukan oleh setiap peserta didik dalam melakukan hak dan kewajibannya dalam

melaksanakan perannya yakni dengan piket sesuai jadwal yang sudah disepakati oleh guru dan menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya. Pelaksanaan ini dilakukan pada keseharian di lembaga dengan cara terus menerus dan konsisten untuk menanamkan nilai karakter yang baik. Dan pelaksanaan ini akan berjalan dengan baik bila di contohkan oleh guru karena sifat peserta didik pada umumnya cenderung masih meniru, karna secara psikologis pun siswa memang senang meniru. Oleh karena itu penanaman karakter religius disiplin dan tanggung jawab sangat baik dilakukan sebagai langkah awal pembentuk karakter.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter di SDIT Al-Farabi Kota Batam.

Meskipun proses pelaksanaan pendidikan karakter telah di rancang secara matang, akan tetapi dalam pelaksanaannya belum tentu berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Ada faktor pendukung dan penghambat yang beragam untuk dihadapi.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SDIT Al-Farabi Kota Batam maka dapat di peroleh data sebagai berikut:⁸⁰

- a. Faktor pendukung penerapan pendidikan karakter peserta didik di SDIT Al-Farabi Kota Batam

⁸⁰ Observasi di SDIT Al-Farabi Kota Batam, 27 Januari 2023

- 1) Lingkungan yang kondusif dan strategis dalam penerapan pendidikan karakter, karna banyak lembaga pendidikan di sekitar dari pendidikan formal, nonformal, sehingga mempermudah dalam membentuk karakter peserta didik dan masyarakat sekitar yang dianggap bagian dari warga sekolah.
- 2) Fasilitas yang dibutuhkan dalam membentuk pendidikan karakter sudah di rasa cukup.
- 3) Semangat dari para pendidik dalam mengontribusi membentuk karakter peserta didik.
- 4) Dan adanya kerja sama antara orang tua peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Jamal selaku kepala sekolah SDIT Al-Farabi Kota Batam, beliau mengatakan:

Hal yang menjadi dukungan dalam penerapan pendidikan karakter yakni lingkungan yang kondusif. Kebersamaan antara seluruh warga madrasah akan mudah diterapkan dan juga adanya kerja antara pendidik dan orang tua murid dalam membentuk pendidikan karakter.⁸¹

Ibu Sri Ayunda, M.Pd juga mengatakan bahwa:

Keberhasilan pendidikan karakter di SDIT Al-Farabi Kota Batam juga atas sinergi yang dibangun bersama antara banyak pihak, lembaga dengan peran para pendidik dan didukung penuh oleh orang tua yang turut serta membantu setiap proses kegiatan yang sekolah kerjakan.⁸²

Dibenarkan oleh salah satu peserta didik di kelas IV Farisha

Ghani yang juga mengatakan bahwa :

⁸¹ Bapak Jamal, diwawancarai oleh penulis, 27 Januari 2023

⁸² Ibu Sri Ayunda, diwawancarai oleh penulis, 10 Februari 2023

Sekolah disini nyaman mbak, lingkungan sekolah yang selalu bersih, bu guru dan bapak guru yang baik dan teman-teman yang saling membantu membuat saya betah untuk menimba ilmu dengan tekun. Ditambah dengan fasilitas sekolah yang lengkap ketika akan praktikum.⁸³

- b. Faktor penghambat proses pembentukan karakter peserta didik di SDIT Al-Farabi Kota Batam meliputi faktor internal dan eksternal:⁸⁴

Faktor Internal:

- 1) Faktor bawaan dari keluarga, baik dari keluarga yang bermasalah, misalnya dari keluarga (*broken home*).
- 2) Timbulnya rasa malas dan bosan oleh peserta didik sehingga melanggar aturan dimana kegiatan tersebut adalah kegiatan yang bisa membentuk karakter peserta didik.

Faktor Eksternal:

- 1) Adanya pengaruh buruk dari teman sebaya.
- 2) Lingkungan madrasah yang dekat dengan jalan raya sebab menimbulkan kebisingan sewaktu-waktu dan menyebabkan kegiatan di dalam sekolah kurang kondusif.

- 3) Faktor ekonomi dari keluarga yang dirasa kurang memenuhi dalam membentuk karakter peserta didik.

⁸³ Farisha Ghani, diwawancarai oleh penulis, 24 Februari 2023

⁸⁴ Observasi di SDIT Al-Farabi Kota Batam, 27 Januari 2023

Seperti yang di peroleh oleh peneliti dari hasil wawancara dengan bapak Jamal selaku kepala sekolah beliau mengatakan:

Karena di daerah kami bisa di katakan pedesaan dimana faktor ekonomi keluarga menjadi tujuan utama bagi keluarga dalam mencari nafkah, jadi peserta didik yang terbiasa datang tepat waktu, itu bisa datang terlambat karena orang tua yang lebih memprioritaskan pekerjaan mereka.⁸⁵

Faktor ekonomi masih menjadi alasan nomor satu dalam faktor penghambat yang terjadi di SDIT Al-Farabi. Hal ini di tegaskan oleh Ibu Sri Ayunda selaku waka kurikulum yang mengatakan bahwa :

Faktor ekonomi sedikit banyak memberikan dampak negatif kepada kegiatan belajar mengajar di sekolah para peserta didik. Para peserta didik di paksa mengikuti jadwal berangkat kerja para orang tua mereka. Beruntung bagi murid yang orang tua nya berangkat bertepatan dengan jam masuk para murid, namun tak sedikit yang jam masuk orang tua tidak sama dengan jadwal masuk para murid. Sehingga banyak dari mereka yang telat datang ke sekolah.⁸⁶

Faktor penghambat ini dapat dilihat para peserta didik yang sedikit menimbulkan kekhawatiran di kalangan para pendidik. Abdul Ibnu salah satu siswa kelas IV juga mengatakan bahwa:

Kebetulan ayah antar saya sebelum jam masuk sekolah mbak, namun saya sering lihat beberapa teman yang datang sekolah terlambat. Mereka datang terlambat karna menunggu orang tua mereka jalan ke kantor. Saya kasihan mbak sama mereka, karna pasti akan dapat sanksi dari ibu dan bapak guru ketika terlambat.⁸⁷

Solusi yang digunakan dalam menghadapi hambatan tersebut adalah dengan memperbaiki komunikasi antara orang tua dan pendidik,

⁸⁵ Bapak Jamal, diwawancarai oleh penulis, 27 Januari 2023

⁸⁶ Ibu Sri Ayunda, diwawancarai oleh penulis, 10 Februari 2023

⁸⁷ Abdul Ibnu, diwawancarai oleh penulis, 24 Februari 2023

pendidik memanggil orang tua dengan harapan adanya kemajuan. Memberikan pengarahan, nasehat, dan memberikan teladan yang baik kepada seluruh peserta didik. Kemudian pada dasarnya penerapan pendidikan karakter di SDIT Al-Farabi berjalan efektif. Hal ini bisa dilihat dari angka keterlambatan peserta didik yang semakin berkurang dan sebagian besar peserta didik dapat dikatakan menerapkan pendidikan karakter secara bertahap dan itu tercermin ketika interaksi peserta didik yang baik seperti menghormati guru, sopan santun dan bertanggung jawab dalam melakukan tugas.

Peneliti juga melakukan observasi tentang penghambat pelaksanaan pendidikan karakter bahwa ada beberapa peserta didik yang datang terlambat dan tidak mengikuti sholat dhuha berjamaah akan mendapatkan sanksi.⁸⁸

Dari pemaparan di atas dapat diketahui beberapa faktor yang dapat mendukung dan menghambat proses dalam pembentukan pendidikan karakter di sekolah. Faktor pendukung merupakan dukungan atau dorongan dalam melakukan hal positif dan melaksanakan pendidikan karakter. Sedangkan faktor penghambat merupakan sesuatu yang perlu diperbaiki. Faktor internal dari diri siswa sendiri dan faktor eksternal dari ekonomi yang sedikit juga berpengaruh terhadap pendidikan karakter yang dilakukan oleh lembaga.

⁸⁸ Observasi di SDIT Al-Farabi Kota Batam, 27 Januari 2023

Tabel 4.1
Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
1	Bagaimana Tahapan Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Muhadatsah Berbahasa Arab untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SDIT AL-Farabi Kota Batam ?	Pendidikan karakter di SDIT AL-Farabi Kota Batam dilaksanakan melalui: 1) Pengetahuan Moral, 2) Perasaan Moral dan 3) Pelaksanaan moral.
2.	Bagaimana Pelaksanaan Penerapan Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Muhadatsah Berbahasa Arab untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SDIT AL-Farabi Kota Batam ?	Pelaksanaan pendidikan karakter di SDIT AL-Farabi Kota Batam dilaksanakan melalui: 1) kegiatan sholat dhuha berjamaah, 2) membaca juz ‘amma sebelum pembelajaran dimulai, 3) kegiatan pembiasaan disiplin seperti berbaris sebelum memasuki kelas, mengikuti upacara sekolah dan berkomunikasi menggunakan bahasa arab, 4) kegiatan tanggung jawab seperti melaksanakan piket, kerja bakti dan membuang sampah pada tempatnya.
3	Apa faktor pendukung dan penghambat dalam Penerapan Pendidikan Karakter dengan Muhadatsah Berbahasa Arab untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SDIT AL-Farabi Kota Batam ?	Faktor pendukung dalam penerapan pendidikan karakter di SDIT Al-Farabi Kota Batam yaitu: 1) Lingkungan Kondusif, 2) Ketersediaan Fasilitas dan 3) Motivasi Pendidik. Sedangkan faktor penghambat dalam penerapan pendidikan karakter di SDIT AL-Farabi Kota Batam yaitu: 1) siswa malas dalam KBM, 2) pengaruh negatif teman dan 3) keterbatasan ekonomi.

C. Pembahasan Temuan

Setelah penulisan paparan data serta temuan yang didapat oleh peneliti dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan menganalisis data yang telah terkumpul. Hal ini dilakukan dengan bertujuan agar data yang dihasilkan dapat dilakukan interpretasi sehingga dapat mengambil kesimpulan dari penelitian sesuai dengan fokus penelitian yang diajukan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada.

1. Tahapan dan Pelaksanaan Penerapan Pendidikan Karakter di SDIT Al-Farabi Kota Batam

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat dipaparkan temuan dalam penelitian ini yaitu dalam penerapan pendidikan karakter juga memiliki tahapan untuk membentuk karakter peserta didik di SDIT Al-Farabi Kota Batam agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan di masa depan. Pada dasarnya kepala sekolah menggunakan pengetahuan sebagai awal tindakan untuk memberi pengetahuan moral (*moral knowing*) melalui salah satu cara memasang beberapa slogan yang terpasang di sudut ruangan.

Hal ini juga keinginan lembaga dari pendidik maupun peserta didik dapat mengingat terus melakukan kebaikan yang melalui interaksi untuk memberi nasehat berbuat kebaikan dengan perasaan moral (*moral feeling*), pendidikan karakter tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga diperlukan di dalam kelas. Hal kebaikan ini jika dilakukan secara terus menerus akan menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan (*habit*) yang baik dan melakukan hal-hal yang bermoral (*moral acting*).

Hasil temuan diatas sesuai dengan teori yang dipaparkan Thomas Lickona mengatakan dalam komponen karakter yang baik ada tiga yakni pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*) dan tindakan moral (*moral acting*).⁸⁹ Dalam pendidikan karakter, kebaikan itu sering kali dirangkum dalam sederet sifat-sifat baik. Dengan demikian, maka pendidikan karakter adalah sebuah upaya untuk membimbing perilaku manusia menuju standar-standar baku.⁹⁰ Hal ini juga di dukung oleh Kemendiknas tahun 2010 yang mengatakan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di kembangkan melalui tahapan pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*) dan kebiasaan (*habit*). Karakter tidak terbatas dalam pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak berlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter juga menjangkau emosi dan kebiasaan diri. Dengan demikian memerlukan tiga komponen (*components of good character*) yaitu pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan atau pengetahuan tentang emosi atau tentang moral (*moral feeling*) dan perbuatan bermoral (*moral action*). Hal ini di perlukan agar peserta didik yang terlibat dalam sistem pendidikan tersebut sekaligus dapat memahami, merasakan, menghayati dan mengamalkan (mengerjakan) nilai-nilai kebajikan.⁹¹

⁸⁹ Thomas Lickona, "Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab" (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 88-99

⁹⁰ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, 11

⁹¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, 193

Berdasarkan hasil temuan dan teori di atas maka dapat di pahami bahwa penerapan pendidikan karakter di SDIT Al-Farabi Kabupaten Kota Batam menggunakan penerapan Pendidikan Karakter yang digunakan merupakan pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*) dan tindakan moral (*moral acting*). Hal ini diperlukan agar peserta didik yang terlibat dalam sistem pendidikan tersebut sekaligus dapat memahami, merasakan, menghayati, dan mengamalkan (mengerjakan) nilai-nilai kebaikan (moral).

Pengetahuan (*knowing*) untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan agar bisa membedakan mana yang benar untuk dilakukan dan mana yang salah untuk ditinggalkan. Dengan tahapan memberikan perasaan moral atau adanya rasa simpati baik untuk diri sendiri maupun terhadap orang lain maka perasaan moral (*feeling*) sangat dibutuhkan. Dan dari keduanya dibutuhkan juga sebuah tindakan (*acting*), maka peserta didik diminta untuk melakukan kebaikan-kebaikan itu karna sudah mengetahui hasil dari nilai kebenaran dengan keinginan sendiri. Hal itu bila dilakukan secara terus

menerus akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik, harapannya agar peserta didik bisa melakukan dalam kesehariannya. Penerapan pendidikan karakter dirasa cukup berjalan dengan baik yaitu dengan melakukan dan mengetahui nilai kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*) dalam pendidikan karakter.

Dalam menerapkan pendidikan karakter juga melaksanakan kegiatan pendidikan karakter. Pelaksanaan pendidikan karakter dengan kegiatan yang dilakukan yakni keagamaan, kedisiplinan dan tanggung jawab. Dalam hal tersebut saling berkaitan dalam membentuk karakter peserta didik. *Pertama*, keagamaan yang diintegrasikan melalui program shalat dhuha dan kegiatan di setiap harinya dengan melaksanakan kegiatan didalam kelas berupa berdo'a sebelum pelajaran dimulai, membaca juz amma setelah berdoa dan berdoa sesudah pelajaran. *Kedua*, sebagai bentuk pembiasaan kedisiplinan yang dilakukan dilingkungan sekolah dengan bermuhadatsah berbahasa arab yang dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah dari mulai murid baru kelas 1 hingga kelas 6 dan didukung serta diawasi penuh oleh guru pendidik di SDIT Al-Farabi Kota Batam. *Ketiga*, tanggung jawab yang diperlukan oleh setiap peserta didik dalam melakukan hak dan kewajiban dalam melaksanakan perannya yakni dengan piket sesuai jadwal yang sudah di sepakati bersama. Melaksanakan kerja bakti sesuai perintah yang diberikan oleh guru dan menjaga kebersihan dengan

membuang sampah pada tempatnya. Pelaksanaan ini dilakukan pada keseharian di sekolah secara terus menerus dan konsisten untuk menanamkan nilai karakter yang baik. Dan pelaksanaan ini akan berjalan dengan baik bila di contohkan oleh guru karena peserta didik pada umumnya memiliki sifat yang cenderung meniru. Oleh karena itu penanaman karakter religius disiplin dan tanggung jawab sangat baik dilakukan sebagai langkah awal pembentukan karakter.

Hasil temuan diatas sudah sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Thomas Lickona dan Berkowitz & Bier menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan secara sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik bagi individu maupun masyarakat.⁹² Hal ini juga didukung dalam Peraturan Presiden Nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter bahwa “Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM)”.⁹³ Dalam melaksanakan PPK pada satuan pendidikan formal dilakukan dengan menggunakan prinsip sebagai berikut: (a) berorientasi pada berkembangnya potensi peserta didik secara menyeluruh dan terpadu, (b) keteladanan dalam penerapan pendidikan karakter pada masing-masing lingkungan pendidikan, dan (c) berlangsung melalui pembiasaan dan sepanjang waktu dalam kehidupan sehari-hari.⁹⁴

Berdasarkan hasil temuan dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan pendidikan karakter di SDIT Al-Farabi Kota Batam dilakukan dengan menanamkan pendidikan karakter melalui keteladanan dan kebiasaan dalam kesehariannya yang di tekannya pada nilai karakter

⁹² Leonie Francisca, Clara R.P. Ajikusumo, “ keterkaitan moral knowing, moral feeling dan moral behavior pada empat kompetensi dasar guru”, Vol.45, No.2 (Atma Jaya: 2015), 212.

⁹³ A.Arif Rofiki, “Toleransi Antar Umat Beragama di Papua”, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022), 47

⁹⁴ Ibid, “Toleransi Antar Umat Beragama di Papua”, 48

religius, disiplin dan tanggung jawab yang dilakukan dalam kelas maupun di luar kelas. Pelaksanaan pendidikan karakter berjalan dengan baik namun lebih memperhatikan kedalam pembiasaan dan keteladanan yang disebabkan kebutuhan dari lembaga saat ini.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pendidikan Karakter Melalui Muhadatsah Berbahasa Arab Di SDIT Al-Farabi Kota Batam

Dapat diketahui beberapa faktor yang dapat mendukung dan menghambat proses dalam pembentukan pendidikan karakter di sekolah. Faktor pendukung merupakan dukungan atau dorongan dalam melakukan hal positif dalam melaksanakan pendidikan karakter.

- a. Lingkungan yang kondusif
- b. Fasilitas yang mendukung
- c. Semangat para pendidik
- d. Adanya kerja sama dengan orang tua

Sedangkan faktor penghambat merupakan sesuatu yang perlu diperbaiki. Faktor internal dari diri siswa sendiri dan faktor eksternalnya

dari keluarga yang sedikit banyak memberikan pengaruh terhadap pendidikan karakter yang dilakukan oleh sekolah.

- a. Rasa malas dari peserta didik
- b. Adanya pengaruh buruk dari teman sebaya
- c. Ekonomi keluarga yang dirasa kurang memenuhi dalam membentuk karakter peserta didik.

Hasil temuan diatas sudah sesuai dengan teori pendukung yang dipaparkan oleh Rusna salah satu pendorong untuk pembelajaran nilai karakter adalah lingkungan sekolah yang positif (*a positive school environment help build character*). Guru yang semangat memaingkan peran sebagai model atau pemimpin siswanya akan berhasil karena kondisi positif yang mereka ciptakan pada kelasnya. Dan sesuai juga dengan teori yang di paparkan oleh Amri ada beberapa faktor yang menghambat dalam penanaman pendidikan karakter disiplin sekolah meliputi: 1) anak itu sendiri, 2) sikap pendidik, 3) lingkungan, 4) tujuan. Faktor anak itu sendiri karena dalam penanaman pendidikan karakter faktor anak perlu diperhatikan pada setiap anak memiliki kepribadian yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Oleh sebab itu pemahaman anak secara cermat dan tepat akan mempengaruhi dalam penanaman kedisiplinan.⁹⁵

Berdasarkan hasil temuan dan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung merupakan kegiatan yang menjadi dukungan dalam menjalankan kegiatan pendidikan karakter, berbeda halnya dengan

faktor penghambat yang mana menjadi suatu yang berdampak negative dalam kegiatan pendidikan karakter baik dari internal maupun eksternal.

⁹⁵ Khoridatul Fitria Zulfa, *Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di MIN 4 Tulungagung*, (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020),23

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang “Penerapan Pendidikan Karakter Siswa di SDIT Al-Farabi Kota Batam” sebagaimana yang telah di uraikan sebelumnya baik yang bersifat teoritis maupun praktis, maka untuk memberikan pemahaman yang lebih singkat, tepat dan terarah dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tahapan penerapan pendidikan karakter di SDIT Al-Farabi Kota Batam yaitu dengan pengetahuan (*moral knowing*) untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan agar bisa membedakan mana yang benar untuk dilakukan dan mana yang salah untuk di tinggalkan. Dengan tahapan (*moral feeling*) dalam menumbuhkan keinginan dari peserta didik itu sendiri untuk melaksanakan (*moral acting*) maka peserta didik diminta untuk melakukan kebaikan-kebaikan itu karna sudah mengetahui hasil dari nilai kebenaran dengan keinginan sendiri. Hal itu bila dilakukan secara berulang-ulang akan menjadi kebiasaan.

2. Proses pelaksanaan pendidikan karakter di SDIT Al-Farabi Kota Batam melakukan dengan cara menanamkan pendidikan karakter melalui proses religius, disiplin dan tanggung jawab yang dilakukan dalam kesehariannya dan berulang-ulang baik didalam kelas maupun diluar kelas. Pelaksanaan pendidikan karakter lebih memperhatikan kedalam pembiasaan dan keteladanan disebabkan kebutuhan dari lembaga sekolah saat ini.

3. Faktor pendukung merupakan kegiatan yang menjadi dukungan dalam menjalankan kegiatan pendidikan karakter, diantaranya: a) Lingkungan yang kondusif, b) Fasilitas yang mendukung, c) Semangat para pendidik, d) Adanya kerja sama dengan orang tua. Berbeda halnya dengan faktor penghambat yang mana menjadi suatu yang berdampak negatif dalam kegiatan pendidikan karakter baik dari internal maupun eksternal, diantaranya: a) Rasa malas dari peserta didik, b) Adanya pengaruh buruk dari teman sebaya, c) Ekonomi keluarga yang dirasa kurang memenuhi dalam membentuk karakter peserta didik.

B. Saran-Saran

Untuk meningkatkan efektifitas kegiatan yang dapat memberikan hasil yang optimal bagi peserta didik, maka disampaikan saran-saran berikut di pandang untuk diperhatikan:

1. Bagi Sekolah

Sekolah perlu meningkatkan penerapan pendidikan karakter dari segi pemahaman materi maupun dalam proses penerapan pendidikan karakter untuk

memaksimalkan pelaksanaan pembentukan kepada peserta didik. Dan terlebih lagi semoga dapat lebih di optimalkan dengan kreatifitas-kreatifitas baru dan pemberian teladan dari para pendidik dan pemberian ekstrakurikuler yang lebih mengingat peran teladan dalam pendidikan karakter sangatlah penting.

2. Bagi Kepala Sekolah dan Guru

Bagi kepala sekolah beserta jajarannya juga harus mengoptimalkan untuk mempelajari karakter dari peserta didik. Pendidik harus benar-benar

mampu menjadi teladan bagi semua peserta didik baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

3. Bagi Siswa

Bagi siswa diharapkan mampu menerapkan pembiasaan yang telah diterapkan di sekolah agar dapat membentuk karakter yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku sebagai nilai tambah pembentukan diri.

4. Untuk peneliti berikutnya, disarankan untuk menggali lebih dalam dan memperluas pemahaman terkait penerapan pendidikan karakter siswa. Dengan pemahaman yang lebih mendalam, diharapkan penelitian berikutnya dapat memberikan solusi yang lebih efektif terhadap permasalahan-permasalahan yang mungkin dihadapi. Dengan demikian, hasil penelitian akan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan dan penerapan pendidikan karakter siswa secara lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017
- Al-Yamin, Susanto. *Pendidikan Karakter Mewujudkan Generasi Unggul*. Indonesia: Guepedia. 2020
- Anggito, Albi Dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak. 2018
- Basyir, Ahmad Abdullah. *Mudzakarotu Ta'lim al-Kalam (al-Muhadatsah), Saudi Arabiyah Li-Daurat at-Tadribiyat al-Maksyafah, 1971*), 1
- Departemen Agama RI. *AL-Qur'an dan Terjemahannya*. Ponegoro: CV Penerbit. 2008
- Dharma Kesuma, Cepi Triatna, Johar Permana. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2018
- Edi, Fendi Rosi Sarwo. *Teori Wawancara Psikodiagnpstik*. Yogyakarta: Leotikaprio. 2016
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2007
- Gymnastiar, Abdullah. *5 Disiplin Kunci Kekuatan dan Kemenangan*, (Bandung: Emqies Publishing, 2015), 14
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Karakter*. Depok: Rajawali Pers. 2017
- Hryono, Cosmas Gatot. *Ragam Metode Kualitatif Komunitas*. Sukabumi: CV Jejak. 2020
- Irwan, Subekti. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam Hidayatullah Yogyakarta*.
- Khafido, Nur. *Pendidikan Karakter untuk Mengatasi Degradasi Karakter Remaja Indonesia*. Skripsi Universitas Negeri Malang. 2019
- Laily. *Pendidikan Karakter Untuk Perguruan Tinggi*. Indonesia: Guepedia. 2021
- Lickona, Thomas. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. Jakarta: Bumi Aksara. 2019

Marzuki, Ismail. *Menelusuri Konsep Pendidikan Karakter dan Implementasinya di Indonesia*

Musbiki, Imam. "Tentang Pembentukan Karakter dan Religius Dasar Pembentukan Karakter", (Nusa Media: 2021), 34-48

Mustari, Mohammad. "Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan", (Jakarta: Rajawali 2014), 3

Ningsih, tutuk. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Pres. 2015

Rahmat, Putra Yudha. *Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya dengan Hasil Belajar*, (Kalimantan Barat: Yudha English Galerry, 2018), 22

Raka, Gede. *Pendidikan Karakter di Sekolah: dari Gagasan ke Tindakan*. Jakarta: PT Elex Media Kompotindo. 2011

Riyadi, Agus Dkk. *Dinamika Pendekatan dalam Penanganan Covid-19* (Pekalongan NEM-Anggota IKAPI, 2020) 246

Rofiki, A. Arif. *Toleransi Antar Umat Beragama di Papua*. Yogyakarta: Jejak Pusataka. 2022

Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitattive Research Approach*. Deepublish. 2018

Silberman, Melvin L. *Active Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusamedia, 2010) 28.

Sukiyat. *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV. Jagad Media Publishing. 2020

Susan Febriantina, Dinda Anggrayni Riswono, Lala Aprilia, Sabrina, Siti Ukhfiyah. *Implementasi Pendidikan Karakter pada Siswa Aekolah Dasar*. Jurnal Pedagogik Dasar Vol. 8 No.01. Juni 2021

Tumanggor, Rusmin. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Jakarta:

Kencana, 2018

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga*

Pendidikan. Jakarta: Kencana. 2015

Zulfa, Khoridatul Fitria. *Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di MIN*

4 Tulungagung. Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2020 Edi, Fendi

Rosi Sarwo. *Teori Wawancara Psikodiagnpstik*. Yogyakarta: Leotikaprio. 2016



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MATRIK PENELITIAN KUALITATIF

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
<i>Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Muhadatsah Berbahasa Arab Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SDIT Al-Farabi Kota Batam</i>	1. Pendidikan Karakter Pembiasaan Muhadatsah Berbahasa Arab	<ul style="list-style-type: none"> - Tahapan dan pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan muhadatsah berbahasa arab - Faktor Pendukung dan Penghambat 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengertian Pendidikan karakter - Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam - Tujuan Pendidikan Karakter - Pelaksanaan pendidikan karakter religius, disiplin, tanggung jawab - Internal - Eksternal 	<p>Data Premier</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kepala Sekolah di <i>SDIT Al-Farabi Kota Batam</i> b. Waka Kurikulum / Guru Kelas di <i>SDIT Al-Farabi Kota Batam</i> c. Siswa dan siswi kelas IV di <i>SDIT Al-Farabi Kota Batam</i> <p>Data Sekunder</p> <p>Observasi dan dokumentasi</p>	<p>Pendekatan penelitian : Kualitatif</p> <p>Jenis penelitian : <i>Studi Kasus</i></p> <p>Teknik pengumpulan data :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Wawancara - Dokumentasi <p>Analisis data :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengumpulan data - Reduksi data - Penyajian data - Kesimpulan <p>Keabsahan data :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Triangulasi sumber - Triangulasi teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana tahapan dan pelaksanaan penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan muhadatsah berbahasa arab untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di <i>SDIT Al-Farabi Kota Batam</i> ? 2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter melalui pembiasaan muhadatsah berbahasa arab untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di <i>SDIT Al-Farabi Kota Batam</i> ?

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irka Naziah Dianita

NIM : T20174032

Prodi : Pendidikan Madrasah Ibtida'iyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini dengan judul "Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Muhadatsah Berbahasa Arab untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SDIT Al- Farabi Kota Batam" secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun.

Jember, 20 Maret 2024

Saya yang menyatakan



Irka Naziah Dianita
NIM. T20174032

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 2. Lembar Wawancara Kepala Sekolah

LEMBAR WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Hari, Tanggal: Jum'at, 27 Januari 2023

No	Indikator pertanyaan
1	Bagaimana tahapan pendidikan karakter di sekolah ini ?
2	Bagaimana kebijakan sekolah disini mengenai sikap guru kepada para peserta didik?
3	Apa tindakan yang dilakukan para pendidik disini untuk memberikan contoh karakter yang baik kepada para peserta didik?
4	Bagaimana proses pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah ini?
5	Menurut anda bagaimana cara menumbuhkan karakter disiplin pada peserta didik?
6	Pembiasaan apa yang di terapkan sekolah untuk menumbuhkan karakter disiplin peserta didik di sekolah ini?
7	Menurut anda bagaimana cara menumbuhkan karakter tanggung jawab pada peserta didik?
8	Apa saja faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah ini?
9	Apa saja faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah ini?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3. Lembar Wawancara Guru Kelas

LEMBAR WAWANCARA GURU KELAS

Hari, Tanggal: Jum'at, 3 Februari 2023

No	Indikator pertanyaan
1	Bagaimana pelaksanaan pembiasaan pendidikan karakter disini dapat terlaksana?
2	Apa sikap yang perlu diterapkan dalam penerapan pendidikan karakter disini?
3	Apa saja contoh karakter seorang pendidik yang diterapkan di dalam kelas ini?
4	Bagaimana proses pelaksanaan pendidikan karakter di dalam kelas?
5	Apa indikator yang dapat menumbuhkan karakter disiplin pada peserta didik ketika di dalam kelas?
6	Bagaimana para pendidik menumbuhkan karakter tanggung jawab pada peserta didik ketika di dalam kelas?
7	Apa faktor pendukung terlaksananya pendidikan karakter di sekolah ini?
8	Apa faktor penghambat terlaksananya proses belajar mengajar di dalam kelas?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4. Lembar Wawancara Siswa

LEMBAR WAWANCARA SISWA

Nama Siswa : Farisha dan Abdul

Hari, Tanggal: Jum'at, 24 Februari 2023

No	Indikator pertanyaan
1	Apa kebiasaan baik yang selalu bapak dan ibu guru ajarkan disini?
2	Apa perasaan adik ketika sekolah disini?
3	Apa perilaku baik yang dapat di contoh adik ketika di sekolah?
4	Bagaimana kalau adik melanggar kegiatan yang ada di sekolah?
5	Apa yang membuat adik menjadi anak yang disiplin?
6	Tanggung jawab apa yang diberikan guru kepada adik ketika di dalam kelas?
7	Apa yang membuat adik bersemangat sekolah disini?
8	Apa yang menghambat adik ketika belajar disini?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

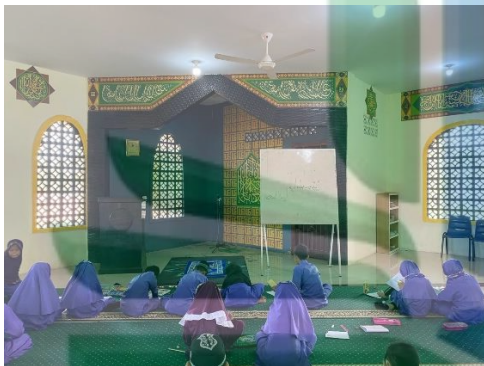
Lampiran 5. Dokumentasi



Wawancara bersama kepala sekolah dan guru kelas SDIT Al-Farabi Kota Batam



Wawancara bersama siswa dan siswi SDIT Al-Farabi Kota Batam

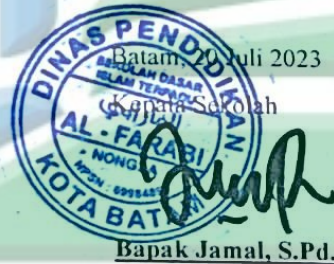


Kegiatan belajar berbahasa arab

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Hari / Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1.	Selasa, 13 Desember 2022	Mengunjungi sekolah dan bersilaturahmi.	<i>Jamal</i>
2.	Rabu, 18 Januari 2023	Menyerahkan surat penelitian.	<i>Jamal</i>
3.	Jum'at, 27 Januari 2023	Observasi dan wawancara dengan Bapak Jamal, S.Pd.I (Kepala Sekolah) SDIT AL-Farabi.	<i>Jamal</i>
4.	Jum'at, 03 Februari 2023	Wawancara dengan Ibu Sri Ayuda, M.Pd (Waka Kurikulum).	<i>Sri Ayuda</i>
5.	Jum'at, 10 Februari 2023	Wawancara dengan Ibu Sri Ayuda, M.Pd (Guru Kelas IV).	<i>Sri Ayuda</i>
6.	Jum'at, 17 Februari 2023	Observasi kegiatan di Sekolah SDIT AL-Farabi.	<i>Jamal</i>
7.	Jum'at, 24 Februari 2023	Wawancara dengan Farisha Ghania D. siswa kelas IV SDIT AL-Farabi.	<i>Farisha</i>
8.		Wawancara dengan Abdul Ibnu C. Siswa kelas IV SDIT AL-Farabi.	<i>Abdul Ibnu C.</i>
9.	Kamis, 20 Juli 2023	Meminta surat keterangan selesai penelitian.	<i>Jamal</i>
10.			
11.			

Batam, 20 Juli 2023
 Kepala Sekolah

 Bapak Jamal, S.Pd.I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R



مؤسسة العارابي التربوي الإسلامي بنام ارحمبل رباو إندونيسيا
SDIT AL-FARABI BATAM

(NPSN 69984893) TEREAKREDITASI B
Kampung Melayu No. 262 RT.001 RW. 008 Batu Besar Nongsa Pulau Batam
sditalfarabibatam@gmail.com



SURAT KETERANGAN

No Ref: 0143/S.Ket.SDIT/YAFB/VII/2023M

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Jamal, S.Pd.I**
Jabatan : Kepala Sekolah SDIT Al-Farabi Batam
Alamat Sekolah : SDIT Al-Farabi Batam, Kampung Melayu
No. 262 RT. 001 RW. 008 Kel. Batu Besar,
Kec.Nongsa, Kota Batam, Kepulauan Riau

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : **Irka Naziah Dianita**
NIM : T20174032
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Alamat : Perumahan Griya Giri Mulya Blok CD 08
Klatak Banyu Wangi-Jawa Timur

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan pendidikan penelitian selama satu bulan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Farabi Batam Kampung Melayu No. 262 RT. 001 RW. 008 Kelurahan Batu Besar Kecamatan Nongsa Kota Batam Kepulauan Riau dalam rangka menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul "*Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Muhadatsah Berbahasa Arab Untuk Meningkatkan Siswa di SDIT Al-Farabi Batam*"

Demikian surat keterangan ini kami buat sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.dan kami ucapkan terima kasih.

Kota Batam, 24 Juli 2023M
Kepala Sekolah SDIT al-Farabi Batam

JAMAL S.Pd.I
NUPTK 2140759660130193

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Irka Naziah Dianita
NIM : T20174032
Tempat, Tanggal lahir : Jember, 25 Februari 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Perum Griya Giri Mulya Blok CD 08 Klatak, Kalipuro,
Banyuwangi
Telp/HP : 089659235330
Email : irkanaziahdianita@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK Aisyiyah Bustanul Athfal III Klatak.

2. SDN 1 Lateng.

3. SMPN 3 Banyuwangi.

4. MAN 1 Banyuwangi.

5. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

a. Fakultas/Prodi : FTIK/PGMI

b. Angkatan : 2017

c. NIM : T20174032

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER